

**KINERJA GURU EKONOMI SMA NEGERI DI KABUPATEN SLEMAN
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Disusun Oleh:

DEVIT BAYU P

10404244040

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**KINERJA GURU EKONOMI SMA NEGERI DI KABUPATEN SLEMAN
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013**

Oleh:

DEVIT BAYU P

10404244040

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan dan dipertahankan di
depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi,
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 10 September 2015

Dosen Pembimbing



Dr. Sukidjo, M.Pd.

NIP. 19500906 197412 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

**KINERJA GURU EKONOMI SMA NEGERI DI KABUPATEN SLEMAN
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013**

Yang disusun oleh:

**DEVIT BAYU P
NIM. 10404244040**

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta Pada Tanggal 18 September 2014
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Supriyanto, M.M	Ketua Penguji		9/10/2015
Dr. Sukidjo, M.Pd	Sekretaris		9/10/2015
Sri Sumardiningih, M.Si	Penguji Utama		2/10/2015

Yogyakarta, 12 Oktober 2015
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 0024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devit Bayu P

NIM : 10404244040

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : Kinerja Guru Ekonomi SMA Negeri Di Kabupaten
Sleman Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis/diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan/kutipan dengan tata tulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 18 September 2015

Yang menyatakan,



Devit Bayu P

NIM. 10404244040

MOTTO

“...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

(Qs Al-Mujadallah:11)

“Sebuah keberhasilan bukan hanya tentang pencapaian, tetapi juga pada proses menuju pencapaian tersebut.”

(Anonim)

“Ingatlah ALLAH SWT agar DIA selalu bersamamu”.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kehadiran ALLAH SWT atas limpahan rahmat dan ridho-Nya yang telah menuntun hamba-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis persembahkan karya ini untuk:

- ✚ Kedua orangtuaku (Bapak Pandimin dan Ibu Tri Rastini), terima kasih karena telah mendidik dan membimbingku dengan penuh kesabaran. Terima kasih untuk doa yang telah bapak dan ibu panjatkan sehingga selalu mengiringi setiap langkahku.
- ✚ Kakakku Ludang Tobriyono dan Indah Retno Putri, adikku Satria Iswahyudi, serta keponakanku yang lucu Rafandra Matalino Hugio Pradana, terima kasih atas semangat dan doanya. Semoga kita bisa menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa, serta senantiasa membahagiakan kedua orang tua kita.
- ✚ Almamaterku Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- ✚ Seseorang yang selalu mendampingi dan mendukung setiap langkahku, Denty Octavianingrum. Semoga langkah dan harapan kita selalu dalam ridho-Nya.

KINERJA GURU EKONOMI SMA NEGERI DI KABUPATEN SLEMAN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013

Oleh:

Devit Bayu P

NIM.10404244040

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru Ekonomi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ekonomi berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru Ekonomi.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif didukung pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri di Kabupaten Sleman yang melaksanakan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 7 sekolah. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 120 orang siswa, 3 kepala sekolah, dan 3 guru ekonomi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, teknik analisis data menggunakan analisis tabulasi silang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) sebagian besar siswa (54,2%) menilai kinerja guru dari aspek kompetensi pedagogik dalam kategori cukup baik, Sebagian kecil siswa (3,3%) menilai kinerja guru dari aspek kompetensi pedagogik sangat baik. 2) sebagian besar siswa (54,2%) menilai kinerja guru dari aspek kompetensi kepribadian dalam kategori baik sedangkan sebagian kecil siswa (8,3%) menilai kinerja guru dari aspek kompetensi kepribadian dalam kategori cukup baik. 3) sebagian besar siswa (58%) menilai kinerja guru dari aspek kompetensi sosial dalam kategori baik, sedangkan sebagian kecil siswa (5,8%) menilai kinerja guru dari aspek kompetensi sosial dalam kategori kurang baik. 4) sebagian besar siswa (58,3%) menilai kinerja guru dari aspek kompetensi profesional dalam kategori cukup baik, sedangkan sebagian kecil siswa (5,8%) menilai kinerja guru dari aspek kompetensi profesional dalam kategori kurang baik.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Kurikulum 2013, Kompetensi.

THE PERFORMANCES OF ECONOMICS TEACHERS AT STATE SENIOR HIGH SCHOOLS IN SLEMAN REGENCY IN THE IMPLEMENTATION OF CURRICULUM 2013

**Devit Bayu P
NIM 10404244040**

ABSTRACT

This study aims to investigate the performances of Economics teachers in the implementation of Curriculum 2013 in the Economics subject in terms of their pedagogic, professional, personal, and social competencies.

This was an associative study employing the quantitative approach supported by the qualitative approach. The research population comprised state senior high schools (SHSs) in Sleman Regency implementing Curriculum 2013 in the 2013/2014 academic year with a total of 7 schools. The research respondents consisted of 120 students, 3 principals, and 3 Economics teachers. The sampling technique was the simple random sampling technique. The data were collected through a questionnaire, interviews, and documentation. They were analyzed by the cross tabulation technique.

The results of the study are as follows. 1) Most students (54.2%) state that the teachers' performance in the pedagogic competency aspect is moderately good and a few students (3.3%) state that their performance in the pedagogic competency aspect is very good. 2) Most students (54.2%) state that the teachers' performance in the personal competency aspect is good and a few students (8.3%) state that their performance in the personal competency aspect is moderately good. 3) Most students (58%) state that the teachers' performance in the social competency aspect is good and a few students (5.8%) state that their performance in the social competency aspect is fairly poor. 4) Most students (58.3%) state that the teachers' performance in the professional competency aspect is moderately good and a few students (5.8%) state that their performance in the professional competency aspect is fairly poor.

Keywords: *Teachers' Performances, Curriculum 2013, Competencies*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kinerja Guru Ekonomi SMA Negeri Di Kabupaten Sleman Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini banyak mendapatkan bantuan berupa bimbingan, petunjuk dan sebagainya dari berbagai pihak. Untuk itu penulis tidak lupa menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Daru Wahyuni, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Ekonomi.
3. Ibu Kiromim Baroroh, M. Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan dan pengarahan selama kuliah
4. Dr. Sukidjo, M.Pd., selaku pembimbing yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Sri Sumardiningsih, M.Si., selaku narasumber dan Penguji Utama yang telah memberikan masukan dan pengarahan selama penyusunan skripsi dan selama kuliah.

6. Bapak Supriyanto, M.M. selaku Ketua Penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji.
7. Bapak Dating, selaku Admin Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah membantu penulis dalam pemenuhan kelengkapan administrasi penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat untuk penulis digunakan dengan sebaik-baiknya.
9. Keluargaku yang telah memotivasi, mendukung, dan mendoakan penulis selama menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
10. Seseorang spesial dan sahabat terbaikku (Denty, Rohmi, Guntoro, Anik, , Eny, Martian, dll) dan teman-teman Peoner 2010 yang saling memberikan motivasi, doa, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu dalam membantu proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, Demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 18 September 2015

Penulis



Devit Bayu P

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	15
C. Pembatasan Masalah	16
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian	17
F. Manfaat Penelitian	17
BAB II. KAJIAN TEORI	20
A. Deskripsi Kajian Teori	20
1. Kinerja	20
2. Kompetensi Guru.....	32
3. Kurikulum	41

4. Implementasi Kurikulum 2013.....	48
B. Penelitian yang Relevan	49
C. Kerangka Berfikir	54
D. Pertanyaan Penelitian	57
BAB III. METODE PENELITIAN	58
A. Tempat dan Waktu Penelitian	58
B. Desain Penelitian	58
C. Populasi dan Sampel Penelitian	58
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	60
E. Teknik Pengumpulan Data	62
F. Instrumen Penelitian	64
G. Uji Coba Instrumen	66
1. Uji Validitas	66
2. Uji Realibilitas	70
H. Teknik Analisis Data	72
1. Deskripsi Data	72
2. Analisis <i>Tabulasi Silang</i>	74
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	75
1. SMA Negeri 1 Seyegan	75
2. SMA Negeri 1 Kalasan	77
3. SMA Negeri 1 Pakem	79
B. Hasil Penelitian	80
1. Deskripsi Data Kuantitatif	80
2. Deskripsi Data Kualitatif.....	91
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	95
1. Kompetensi Pedagogik.....	95
2. Kompetensi Kepribadian.....	96
3. Kompetensi Sosial.....	97
4. Kompetensi Profesional.....	97

5. Kinerja Guru	98
6. Kendala-kendala Dalam Implementasi Kurikulum 2013	100
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
C. Keterbatasan Penelitian	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Peserta Pelatihan Guru SMA di Indonesia	7
2. Kompetensi Peserta Pelatihan dan Indikator Keberhasilan	8
3. Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Menengah Kelompok Mata	
4. Pelajaran Wajib	46
5. Populasi dan Sampel Penelitian	59
6. Responden Penelitian	60
7. Alternatif Jawaban dan Skor	64
8. Kisi-kisi Instrumen Angket untuk Siswa	65
9. Validitas Kompetensi Pedagogik	67
10. Validitas Kompetensi Kepribadian	68
11. Validitas Kompetensi Sosial	69
12. Validitas Kompetensi Profesional	70
13. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien	71
14. Uji Reliabilitas Instrumen	71
15. Kelas Interval	74
16. Frekuensi Kecenderungan Data Kompetensi Pedagogik	81
17. Frekuensi Kecenderungan Data Kompetensi Kepribadian	83
18. Frekuensi Kecenderungan Data Kompetensi Sosial	84
19. Frekuensi Kecenderungan Data Kompetensi Profesional	86
20. Frekuensi Kecenderungan Data Kinerja Guru	87
21. Tabulasi Silang Kompetensi Pedagogik dengan Kinerja Guru Ekonomi .	89
22. Tabulasi Silang Kompetensi Kepribadian dengan Kinerja Guru	89
23. Tabulasi Silang Kompetensi Sosial dengan Kinerja Guru	90
24. Tabulasi Silang Kompetensi Profesional dengan Kinerja Guru	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir Kinerja Guru Ekonomi dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013	57
2. Diagram Lingkaran Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi	82
3. Diagram Lingkaran Kompetensi Kepribadian Guru Ekonomi	84
4. Diagram Lingkaran Kompetensi Sosial Guru Ekonomi	85
5. Diagram Lingkaran Kompetensi Profesional Guru Ekonomi	87
6. Diagram Lingkaran Kinerja Guru Ekonomi	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kuesioner
2. Tabulasi Data
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
4. Tabulasi Silang (Crosstab)
5. Pengkategorian Jawaban Responden
6. Hasil Wawancara
7. Dokumentasi
8. Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara faktual, kegiatan pendidikan merupakan kegiatan antarmanusia, oleh dan untuk manusia. Pendapat tentang pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan pada umumnya sepakat bahwa pendidikan itu diberikan atau diselenggarakan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan ke arah yang positif. Dengan pendidikan, diharapkan manusia dapat meningkat dan berkembang seluruh potensi atau bakat alamiahnya sehingga menjadi manusia yang relatif baik, lebih berbudaya, dan lebih manusiawi. Agar kegiatan pendidikan lebih terarah, sehingga nantinya dapat berdaya guna dan berhasil guna, maka diperlukan pemahaman yang relatif utuh dan komprehensif tentang hakekat manusia (Dwi Siswoyo dkk, 2007: 1).

Secara historis, pendidikan dalam arti luas telah mulai dilaksanakan sejak manusia berada di muka bumi ini. Adanya pendidikan adalah setua dengan adanya kehidupan manusia itu sendiri. Dengan perkembangan peradaban manusia, berkembang pula isi dan bentuk termasuk perkembangan penyelenggaraan pendidikan. Ini sejalan dengan kemajuan manusia dalam pemikiran dan ide-ide tentang pendidikan. Menurut pendapat Suroso Prawiroharjo, sebagaimana dimuat dalam tulisan Raka Joni, dkk. (1984: 5), salah satu konsep tentang pendidikan yang banyak diajarkan di lembaga

pendidikan guru adalah yang menggambarkan pendidikan sebagai bantuan pendidik untuk membuat peserta didik dewasa. Artinya, kegiatan pendidik tidak diperlukan lagi apabila kemampuan untuk menetapkan pilihan atau keputusan serta mempertanggungjawabkan perbuatan dan perilaku secara mandiri telah tercapai. Konsep tersebut kemudian secara operasional diterjemahkan sedemikian rupa sehingga pendidik disamakan dengan persekolahan, dan terlebih lagi diartikan terutama memberi bekal pengetahuan terhadap peserta didik yang dapat dipergunakan untuk menghadapi masa depannya. Konsep inilah yang dominan sehingga pembaharuan isi kurikulum ditambah dikurangi, diubah urutannya, dimutakhirkan, dan seterusnya. Bahkan kita memberi bekal hidup kepada peserta didik sehingga kegiatan belajar merupakan beban yang tidak tertanggungkan bagi peserta didik maupun bagi guru, untuk diselesaikan di dalam batas waktu yang disediakan (Dwi Siswoyo, 2007: 15).

Secara konseptual, kurikulum adalah suatu respon pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dan bangsa dalam membangun generasi muda bangsanya. Secara pedagogis, kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang memberikan kesempatan untuk peserta didik mengembangkan potensi dirinya dalam suatu suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan dirinya untuk memiliki kualitas yang diinginkan masyarakat dan bangsanya. Secara yuridis, kurikulum adalah suatu kebijakan publik yang didasarkan kepada dasar filosofis bangsa dan keputusan yuridis di bidang pendidikan.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN)

Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 dikatakan bahwa :

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Indonesia telah mengalami sepuluh kali perubahan kurikulum, yaitu kurikulum 1947, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1973, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 1997, kurikulum 2004, dan kurikulum 2006 (Kemendikbud 2012). Sedangkan Kurikulum 2013 sedang diterapkan di sekolah yang telah mengajukan diri dan ditunjuk untuk melaksanakan Kurikulum 2013, dimulai pada bulan Juli tahun ajaran 2013/2014 yang merupakan tahun ajaran baru bagi satuan pendidikan.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terakhir yang baru saja diberlakukan oleh pemerintah. Kurikulum ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam permasalahan pendidikan di Indonesia saat ini, diantaranya permasalahan karakter generasi muda. Selain itu, diharapkan kurikulum ini mampu meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia agar mampu bersaing dengan negara lain terkait dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Kurikulum 2013 disusun tidak semata-mata mencakup aspek kognitif dan psikomotrik saja, tetapi juga sikap spiritual dan sikap sosial.

Salah satu perbedaan Kurikulum KTSP dengan Kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik yang digunakan dalam seluruh proses pembelajaran. Pembelajaran saintifik dalam Kurikulum 2013 dikenal adanya

kegiatan mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Artinya dalam pembelajaran Kurikulum 2013 guru tidak langsung menjelaskan materi pelajaran. Hal tersebut membuat guru bingung dalam pelaksanaan pembelajaran karena perbedaan penafsiran pengertian pembelajaran saintifik dan contoh pembelajaran saintifik pada masing-masing mata pelajaran.

Selain pendekatan saintifik, hal baru yang ada dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik yang terdiri dari penilaian sikap spiritual dan sosial, penilaian keterampilan, dan penilaian pengetahuan. Beban tugas guru akan semakin berat dan perlu ketelitian dalam mengenal siswa satu persatu dalam setiap kelas. Ada beberapa hal yang membuat guru menemui kesulitan antara lain aspek penilaian sikap yang memiliki beberapa unsur seperti nilai kedisiplinan, kerjasama, dan sikap menghargai pendapat orang lain. Kesulitan lain juga akan dialami oleh guru yang mendapat tugas sebagai wali kelas. Wali kelas akan mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian antarmata pelajaran harus bersama-sama guru mata pelajaran untuk membuat penilaian individu siswa.

Perubahan kurikulum ini harus diantisipasi dan dipahami oleh berbagai pihak karena kurikulum sebagai rancangan pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran yang akan menentukan proses dan hasil pendidikan. Sekolah sebagai pelaksana pendidikan, baik kepala sekolah, guru, maupun peserta didik sangat berkepentingan dan akan terkena dampaknya secara langsung dari setiap

perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum ini harus disikapi secara positif dengan mengkaji dan memahami implementasinya di sekolah.

Pergantian kurikulum yang tidak saling berkaitan termasuk perubahan dari kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 yang tidak mempersiapkan mekanisme sosialisasi yang baik dan dapat dipahami oleh semua guru. Hal ini menunjukkan usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan belum menjadi komitmen yang kuat bagi para penentu kebijakan. Keadaan tersebut mendorong para pendidik belum secara serius mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan para guru tidak memperhatikan pengalaman belajar yang diperlukan oleh para peserta didik dalam implementasi Kurikulum 2013. Keadaan yang demikian ini berdampak negatif bagi para guru dimana guru sering kebingungan dalam mengaplikasikannya.

Keberhasilan perubahan kurikulum di sekolah sangat bergantung pada guru dan kepala sekolah karena kedua figur tersebut merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan berbagai komponen dan dimensi sekolah yang lain. Dalam posisi tersebut baik buruknya komponen sekolah yang lain sangat ditentukan oleh kualitas guru dan kepala sekolah tanpa mengurangi arti penting tenaga kependidikan lain. Keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Kemampuan guru tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan serta tugas yang dibebankan kepadanya. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh

kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan guru dalam memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakannya.

Sumakdinata (1998: 59) mengungkapkan bahwa hambatan utama dalam pengembangan kurikulum di sekolah terletak pada guru, di antaranya karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan guru itu sendiri. Di samping itu, implementasi kurikulum dalam kegiatan pembelajaran di sekolah juga sangat dipengaruhi oleh dukungan sarana dan prasarana yang memadai, terutama kondisi ruang kegiatan pembelajaran, laboratorium, dan alat bantu pembelajaran.

Pemerintah melakukan berbagai upaya dalam menunjang pelaksanaan kurikulum 2013. Pemerintah mengadakan pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, pemerintah telah menetapkan sasaran peserta pelatihan guru. Untuk guru SMA dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Peserta Pelatihan Guru SMA di Indonesia

No	Propinsi	Sasaran Peserta Pelatihan Guru SMA			Jumlah
		Matematika	B. Indonesia	Sejarah	
1	Aceh	46	46	31	123
2	Bali	60	60	34	154
3	Banten	15	15	13	43
4	Bengkulu	88	88	50	226
5	D.K.I. Jakarta	26	26	16	68
6	<u>DI Yogyakarta</u>	49	49	31	129
7	Gorontalo	150	150	90	390
8	Jambi	14	14	8	36
9	Jawa Barat	36	36	23	95
10	Jawa Tengah	444	444	258	1146
11	Jawa Timur	295	295	156	746
12	Kalimantan Barat	401	401	219	1021
13	Kalimantan Selatan	28	28	17	73
14	Kalimantan Tengah	22	22	16	60
15	Kalimantan Timur	12	12	9	33
16	Kep. Bangka Belitung	36	36	23	95
17	Kepulauan Riau	13	13	7	33
18	Lampung	67	67	43	177
19	Maluku	7	7	5	19
20	Maluku Utara	8	8	5	21
21	Nusa Tenggara Barat	36	36	20	92
22	Nusa Tenggara Timur	14	14	9	37
23	Papua	20	20	14	54
24	Papua Barat	7	7	4	18
25	Riau	46	46	31	123
26	Sulawesi Barat	8	8	4	20
27	Sulawesi Selatan	56	56	34	146
28	Sulawesi Tengah	13	13	8	34
29	Sulawesi Tenggara	12	12	7	31
30	Sulawesi Utara	24	24	16	64
31	Sumatera Barat	63	63	34	160
32	Sumatera Selatan	73	73	45	191
33	Sumatera Utara	122	122	77	321
	Grand Total	2.311	2.311	1.357	5.979

Sumber : Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013

Berdasarkan data di atas, khusus untuk wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta peserta pelatihan belum menyeluruh menyentuh guru ekonomi SMA yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Terlebih lagi, guru ekonomi tidak termasuk sasaran dalam pelatihan implementasi kurikulum 2013. Guru yang dijadikan sasaran pelatihan hanya mencakup guru Matematika, Bahasa Indonesia, dan Sejarah. Hal tersebut mempengaruhi kinerja guru ekonomi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Untuk memiliki kinerja yang baik guru dituntut untuk memiliki kemampuan akademik yang memadai dan dapat mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya kepada para siswa untuk kemajuan hasil belajar siswa. Hal ini menentukan kemampuan guru dalam menentukan cara penyampaian materi dan pengelolaan interaksi belajar mengajar. Untuk itu guru perlu mengikuti program-program penataran.

Secara umum kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh para peserta antara lain :

Tabel 2. Kompetensi Peserta Pelatihan dan Indikator Keberhasilan

No	Materi/Sub MateriPelatihan	Kompetensi Peserta Pelatihan	Indikator	Kegiatan Pelatihan
1	KONSEP KURIKULUM 2013			
	Rasional	Memahami yang utuh tentang konsep Kurikulum 2013	Kemampuan menjelaskan rasional Kurikulum 2013 dalam kaitannya dengan perkembangan masa depan	<ul style="list-style-type: none"> • Paparan • Diskusi dan tanya jawab • Kerja Kelompok dan individu • Menilai hasil kerja peserta lain
	Elemen perubahan Kurikulum 2013		Kemampuan menjelaskan elemen perubahan Kurikulum serta hubungan antara elemen-elemen tersebut dengan kompetensi yang dibutuhkan di masa depan	

Tabel 2. Kompetensi Peserta Pelatihan dan Indikator Keberhasilan

No	Materi/Sub MateriPelatihan	Kompetensi Peserta Pelatihan	Indikator	Kegiatan Pelatihan
	SKL, KI dan KD		Kemampuan menganalisis keterkaitan antara KD, KI, dan SKL serta tahapan dan aktifitas yang harus dilakui untuk memperoleh ketiga kompetensi tersebut	
	Strategi Implementasi Kurikulum 2013		Kemampuan menjelaskan elemen-elemen penting dari implementasi Kurikulum 2013 ditinjau dari standar nasional pendidikan	
2	ANALISIS MATERI AJAR			
	Analisis Buku Guru (Kesesuaian, Kecukupan, dan Kedalaman Materi)	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami strategi menggunakan buku guru untuk kegiatan belajar mengajar. • Menganalisis keterkaitan SKL, KI, dan KD dengan isi buku guru. • Menguasai secara utuh materi, struktur, dan pola pikir keilmuan materi pelajaran. • Menguasai penerapan materi pelajaran pada bidang/ ilmu lain serta kehidupan sehari-hari. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan membuat rancangan menggunakan buku sebagai sumber belajar • Kemampuan menganalisis kesesuaian buku guru dan buku siswa dengan kurikulum. • Kemampuan menganalisis kesesuaian proses, pendekatan belajar (tematik terintegrasi untuk SD) serta strategi evaluasi yang diintegrasikan dalam buku. • Menguasai secara utuh materi, struktur, dan pola pikir keilmuan materi pelajaran. • Menguasai filosofi materi ajar serta penerapannya dalam ilmu lain dan kehidupan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi dan tanya jawab • Kerja mandiri dan kelompok • Telaah hasil kerja mandiri dan kelompok • Presentasi kelompok terbaik
	Analisis Buku Siswa (Kesesuaian, Kecukupan, dan Kedalaman Materi)	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis kesesuaian buku siswa dengan kurikulum • Menguasai secara utuh materi, struktur, dan pola pikir keilmuan materi pelajaran • Menguasai filosofi materi ajar serta penerapannya dalam ilmu lain dan kehidupan sehari-hari • Menganalisis 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan menganalisis kesesuaian tema dengan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh siswa 	

Tabel 2. Kompetensi Peserta Pelatihan dan Indikator Keberhasilan

No	Materi/Sub MateriPelatihan	Kompetensi Peserta Pelatihan	Indikator	Kegiatan Pelatihan
		kesesuaian tema dengan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh siswa		
3	PERANCANGAN MODEL BELAJAR			
	Perancangan RPP (aktivitas belajar dengan pendekatan <i>scientific</i>)	Menyusun rancangan pembelajaran yang berbasis pendekatan <i>scientific</i> , tematik dan terintegrasi sesuai model belajar yang relevan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik baik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, maupun intelektual	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian RPP dengan SKL, KI, dan KD • Kesesuaian hasil RPP dengan kriteria RPP yang baik • Kesesuaian hasil RPP dengan pendekatan belajar <i>scientific</i> • Kesesuaian kompetensi dengan evaluasi yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi rambu-rambu penyusunan RPP mengacu pada pendekatan <i>scientific</i> • Identifikasi dan diskusi SKL, KI, dan KD yang dibuat dalam silabus dan RPP • Aktifitas menyusun RPP sesuai pendekatan <i>scientific</i> sesuai KD yang dipilih secara berkelompok. • Mendiskusikan instrumen penilaian RPP. • Menilai RPP buatan guru secara berkelompok.
	Perancangan Penilaian (Tes, Non Tes, dan Portofolio serta rancangan penerapan <i>Authentic Assessment</i>)	Mengevaluasi dengan pendekatan <i>authentic assessment</i> dalam bentuk tes, non tes, dan portofolio pada domain proses dan hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Tes, non tes, dan Portofolio • Kualitas rancangan penerapan <i>Authentic Assessment</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi tentang kaidah penyusunan tes, non tes, dan portofolio pada domain proses dan hasil belajar • Pengembangan tes, non tes, dan portofolio secara berkelompok • Menganalisis hasil penilaian secara berkelompok

Tabel 2. Kompetensi Peserta Pelatihan dan Indikator Keberhasilan

No	Materi/Sub MateriPelatihan	Kompetensi Peserta Pelatihan	Indikator	Kegiatan Pelatihan
4	PRAKTEK PEMBELAJARAN TERBIMBING			
	Simulasi (aktivitas siswa belajar dan guru)	Melaksanakan pembelajaran berbasis pendekatan <i>scientific</i> (mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, mencipta), tematik dan terintegrasi dengan tetap memperhatikan karakteristik peserta didik baik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, maupun intelektual	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas simulasi yang ditunjukkan oleh guru • Kualitas pelaksanaan <i>peer teaching</i> oleh guru (menggunakan Alat Penilaian Kegiatan Guru/APKG) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis tayangan video tentang pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan <i>scientific</i>. • Membuat perencanaan pembelajaran secara bersama • Pelaksanaan simulasi dan <i>peer teaching</i> • Observasi menggunakan APKG • Melakukan refleksi secara berkelompok
	<i>Peer Teaching</i>			
5	EVALUASI			
	Pre-test	Kemampuan guru dalam empat bidang	Hasil tes tertulis di empat bidang	
	Post-test		Hasil tes tertulis di empat bidang dengan melihat deltanya (kelayakan guru akan ditentukan kemudian)	

Sumber :Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013

Pada tahun pelajaran 2013/2014 terdapat 7 SMA Negeri di Kabupaten Sleman telah menerapkan Kurikulum 2013. Masing-masing sekolah memiliki keunggulan yang berbeda satu sama lain. Banyak prestasi yang berhasil diraih oleh masing-masing sekolah, baik prestasi akademik maupun nonakademik.

Peningkatan hasil kerja guru merupakan titik sentral dalam peningkatan kualitas pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu

tinggi rendahnya mutu pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh tingkat kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Kinerja guru akan menjadi optimal bilamana semua komponen persekolahan, baik itu Kepala Sekolah, guru, staf pegawai, pesuruh, maupun siswa saling mendukung. Kinerja guru akan bermakna bila dibarengi dengan niat yang bersih dan ikhlas serta selalu menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya, dan berupaya untuk meningkatkan atas kekurangan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan ke arah yang lebih baik. Kinerja yang dilakukan hari ini akan lebih baik dari kinerja hari kemarin, dan tentunya kinerja masa depan lebih baik dari kinerja hari ini (Isjoni, 2004: 1).

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 perlu segera dicari jawabannya, agar dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam pasal 8 Undang-undang No 14 tahun 2005 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam pasal 10 Undang-undang No 14 tahun 2005, kompetensi guru yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Penelitian kinerja guru ekonomi ini dilakukan berdasarkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, serta sosial yang dimiliki oleh guru

ekonomi. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kemendikbud memutuskan bahwa Kurikulum 2013 tidak akan diterapkan di semua sekolah secara serentak tetapi dilaksanakan secara bertahap. Di tingkat SMA kurikulum baru akan diterapkan pada kelas X untuk semua sekolah di Indonesia. Masih banyak problema yang timbul setelah diterapkannya Kurikulum 2013 di sekolah yang ditunjuk, seperti yang diungkapkan oleh Prof Wuryadi Ketua Dewan Pendidikan DIY saat menjadi pembicara kongres pendidikan, pengajaran, dan kebudayaan II di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta yang dimuat dalam situs pemberitaan *okezone.com* pada tanggal 7 Mei 2014. Beliau menuturkan bahwa Kurikulum 2013 dinilai sangat sentralistik, terlalu banyak memberikan beban administrasi kepada

guru. Problema lain muncul ketika awal penerapan kurikulum tersebut belum semua guru memperoleh pelatihan, terutama guru ekonomi. Banyak guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Sekjen Federasi Serikat Guru Indonesia Retno Liyarti yang dimuat dalam situs (<http://www.tempo.co/read/news/2013/07/22/079498407/Para-Guru-Masih-Bingung-Kurikulum-2013>) mengatakan bahwa kesulitan yang paling banyak dikeluhkan oleh para guru adalah mengenai pemahaman tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Banyak sekali guru yang belum siap secara mental dengan penerapan kurikulum ini. Permasalahan lain yang muncul adalah kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan saintifik, kurangnya keterampilan guru dalam merancang RPP kurikulum 2013, guru tidak banyak menguasai penilaian autentik, dan guru kurang berdedikasi terhadap mata pelajaran yang diampunya (Imas Kurniasih, 2014: 41).

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan, ditemukan banyak sekali kendala dalam pelaksanaan implementasi Kurikulum 2013. Salah satunya dalam penelitian yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ekonomi Pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman” (Neng Citra Mayasari, 2014) ditemukan beberapa permasalahan berupa guru yang masih merasa kebingungan merancang pembelajaran yang benar sesuai dengan Kurikulum 2013, belum tersedianya buku pelajaran Kurikulum 2013, dan lain-lain. Penelitian tersebut dilakukan di beberapa SMA Negeri di Kabupaten Sleman.

Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut, maka penulis mencoba untuk mengetahui dan melakukan penelitian tentang kinerja guru ekonomi di SMA Negeri yang berada di Kabupaten Sleman dengan judul “Kinerja Guru Ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Sleman dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul. Adapun masalah-masalah tersebut sebagai berikut:

1. Belum semua guru memperoleh Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013.
Untuk guru ekonomi SMAN di Kabupaten Sleman baru sebatas sosialisasi Kurikulum 2013.
2. Guru Ekonomi belum memperoleh Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, sehingga masih belum memenuhi persyaratan dan standar kompetensi sebagai pekerja profesional, baik diukur dari kondisi, kemampuan, dan kinerjanya dalam menjalankan tugas atau diukur dari aspek lainnya.
3. Guru mempunyai kesulitan dalam persiapan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pedoman dalam Kurikulum 2013 sehingga berpengaruh pada kinerja guru itu sendiri.
4. Guru belum mampu menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* dan penilaian autentik dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat menyebabkan kinerja guru yang tidak maksimal.

5. Belum diketahui kinerja guru mata pelajaran ekonomi setelah diterapkannya Kurikulum 2013.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih mendalam, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Penelitian ini difokuskan pada kinerja guru ekonomi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman. Penilaian kinerja berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru ekonomi, artinya untuk memiliki kinerja yang baik guru ekonomi harus didukung dengan kompetensi yang baik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kompetensi pedagogik guru ekonomi dan kinerja guru ekonomi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri di Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana tingkat kompetensi kepribadian guru ekonomi dan kinerja guru ekonomi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri di Kabupaten Sleman ?
3. Bagaimana tingkat kompetensi sosial guru ekonomi dan kinerja guru ekonomi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri di Kabupaten Sleman ?

4. Bagaimana tingkat kompetensi professional dan kinerja guru ekonomi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri di Kabupaten Sleman ?
5. Kendala apakah yang dihadapi guru ekonomi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui tingkat kompetensi pedagogik guru ekonomi dan kinerja guru Ekonomi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.
2. Mengetahui tingkat kompetensi kepribadian guru ekonomi dan kinerja guru Ekonomi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.
3. Mengetahui tingkat kompetensi sosial guru ekonomi dan kinerja guru Ekonomi dalam mengimplementasikan Kurikulum.
4. Mengetahui tingkat kompetensi professional guru ekonomi dan kinerja guru Ekonomi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.
5. Mengetahui kendala yang dihadapi guru ekonomi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara praktis maupun akademis.

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kinerja masing-masing guru agar dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki maupun meningkatkan kinerja guru yang bersangkutan.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berfikir ilmiah kepada mahasiswa yang kemungkinan besar akan menjadi guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas serta berbagai pihak yang berkompeten dalam menindaklanjuti penelitian ini.

c. Bagi Pemerintah (Kemendikbud)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi pengembangan maupun inovasi kurikulum yang sedang berjalan agar masalah yang ada pada saat ini tidak terjadi lagi pada waktu yang akan datang.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam memberikan informasi-informasi mengenai penelitian yang relevan selanjutnya.
- b. Menambah khasanah pengetahuan yang terkait dengan kompetensi guru Ekonomi dalam pembelajaran sesuai Kurikulum 2013.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskriptif Kajian Teori

1. Kinerja

a. Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif dari kebijakan operasional yang diambil (Ismail Mohamad, 2004: 163). Dengan adanya informasi mengenai kinerja suatu organisasi pemerintah maupun swasta, maka akan dapat diambil tindakan yang diperlukan seperti koreksi atas kebijakan, meluruskan kegiatan-kegiatan utama dan tugas pokok instansi, bahan untuk perencanaan, menentukan tingkat keberhasilan dalam pencapaian visi-misi, serta untuk memutuskan suatu tindakan yang akan diambil.

Yusrizal (2008: 1) mengemukakan bahwa kinerja merupakan fungsi dari faktor kemampuan dan motivasi. Artinya jika ada perubahan pada fungsi dari faktor itu maka secara langsung akan mempengaruhi kinerja yang bersangkutan.

Selanjutnya Yusrizal (2008: 45) mengemukakan kinerja dapat dilihat dari hasil pekerjaan seseorang yang meliputi nilai kualitas dan kuantitas. Kualitas hasil pekerjaan mengacu pada kepuasan sebagai

perwujudan terpenuhinya harapan orang lain terhadap pekerjaan yang telah diselesaikan. Berdasarkan pemaknaan ini, kinerja yang dilihat berdasarkan kualitas hasil kerja, lebih lanjut dapat pula diberi arti sebagai efektivitas ataupun ketepatan kerja, sedangkan kuantitas hasil pekerjaan jelas tergambar pada volume atau kapasitas pekerjaan yang telah diselesaikan. Dengan demikian, dalam konteks kuantitas pekerjaan, kinerja dapat diinterpretasikan sebagai produktivitas kerja.

Berdasarkan keterangan tentang kinerja dari beberapa ahli di atas, interpretasi umum untuk melihat kinerja seseorang atau suatu organisasi harus mengacu pada aktivitas orang tersebut selama dia melaksanakan tugas pokok yang menjadi tanggung jawabnya.

b. Kinerja Guru

Depdiknas (2004: 4) mengartikan kinerja dengan prestasi kerja atau unjuk kerja. Kinerja adalah suatu bentuk hasil kerja atau hasil usaha berupa tampilan fisik maupun gagasan. Kinerja sering dihubungkan dengan kompetensi pada diri pelakunya. Penilaian kinerja guru dilakukan untuk mendapatkan guru bermutu, baik, dan profesional. Guru profesional dengan karakteristik tersebut tidak dapat dihasilkan hanya dalam satu periode pembinaan atau pelatihan tertentu saja, tetapi diperlukan suatu upaya yang terus-menerus dan berkesinambungan, diharapkan terjadi perbaikan kualitas yang berkesinambungan pula.

Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di sekolah. Terdapat tugas keprofesionalan guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 pasal 20 (a) tentang guru dan dosen yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru yang baik tentunya tergambar pada penampilan mereka baik dari penampilan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi menjadi guru, artinya mampu mengelola pengajaran di dalam kelas dan mendidik siswa di luar kelas dengan sebaik-baiknya.

Menilai kinerja guru di sekolah bukanlah sebuah hal yang sederhana. Perlu sebuah komunikasi yang baik di dalam sekolah sendiri untuk membuat sebuah standar penilaian yang baik. Standar penilaian kinerja guru yang baik tidak muncul begitu saja, tetapi perlu diupayakan kesepakatan dari pihak yang menilai dengan pihak yang dinilai.

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh tingkat sumber daya manusianya dan indikator sumber daya manusia ditentukan oleh tingkat pendidikan masyarakatnya. Semakin tinggi sumber daya manusianya, maka semakin baik tingkat pendidikannya, dan demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu indikator tersebut sangat ditentukan oleh kinerja guru. Ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggung

jawabnya menjalankan amanah, profesi yang diembannya, rasa tanggung jawab moral di pundaknya. Sikap ini akan dibarengi pula dengan rasa tanggung jawab mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran (Sukanti, 2012: 2).

Menurut Diknas (2009: 18) kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi prapembelajaran (pengecekan kesiapan kelas dan apersepsi), kegiatan inti (penguasaan materi, strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber/media, evaluasi, penggunaan bahasa), dan menutup (refleksi, rangkuman, dan tindak lanjut). Kinerja guru dapat ditunjukkan oleh kemampuan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menerapkan strategi pembelajaran, evaluasi, menciptakan lingkungan budaya belajar, pengembangan profesi, dan komunikasi (Mulyasa E., 2013: 12).

Kinerja guru berkaitan dengan efektivitas pembelajaran yang mencakup berbagai aspek, baik yang berkaitan dengan input maupun outputnya. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar (Penilaian Kinerja Guru 2008: 21).

Dari beberapa penjelasan tentang pengertian kinerja guru di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Dalam pasal 8 Undang-undang No 14 tahun 2005 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam pasal 10 Undang-undang No 14 tahun 2005, kompetensi guru yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Penilaian kinerja guru adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir kepangkatan dan jabatan (PERMENNEG PAN & RB No. 16/2009). Penilaian kinerja guru dilakukan 2 kali dalam setahun (formatif dan sumatif) menggunakan instrumen yang didasarkan pada:

- a. 14 kompetensi bagi guru kelas dan/atau mata pelajaran,
- b. 17 kompetensi bagi guru BK/konselor,
- c. Pelaksana tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah (Kepsek/Wakepek, dsb).

Instrumen penilaian kinerja tugas guru (pembelajaran, pembimbingan, dan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah). Instrumen terdiri dari:

- a. Lembar cara menilai, pernyataan kompetensi, dan indikator,
- b. Format laporan dan evaluasi per kompetensi,
- c. Format rekap hasil penilaian kinerja guru,
- d. Format penghitungan angka kredit penilaian kinerja guru.

Maka dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator penilaian kinerja guru dapat dilihat dari keempat kompetensi guru, yakni kompetensi pribadi, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

c. Tujuan Penilaian Kinerja Guru

Tujuan penilaian kinerja guru adalah untuk menguji kompetensi dan untuk pengembangan profesi. Jika tujuan penilaian kinerja untuk menguji kompetensi guru maka penilaiannya adalah kepala sekolah dan pengawas. Untuk keperluan pengembangan profesi penilaian dapat dilakukan oleh rekan sejawat, siswa, atau penilaian diri (*self evaluation*).

Penilaian kinerja memberikan jaminan bahwa guru dapat bekerja atau melaksanakan pekerjaannya secara profesional dan mampu memberikan layanan yang berkualitas terhadap masyarakat, khususnya peserta didik. Oleh sebab itu, untuk meyakinkan bahwa setiap guru adalah seorang profesional di bidangnya dan sebagai penghargaan atas

prestasi kerjanya, penilaian kinerja harus dilakukan terhadap guru pada setiap satuan pendidikan. Kompetensi guru yang utuh dan menyeluruh mencakup kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan personal. Dalam praktiknya kompetensi tersebut akan membentuk kepribadian guru yang sangat menentukan kualitas pembelajaran dan pembimbingan peserta didik, serta mendorong terlaksananya seluruh tugas tambahan secara proporsional dan profesional (Mulyasa, 2013: 91).

Penilaian kinerja guru umumnya dilakukan secara formal atau terstruktur. Secara formal maupun informal perlu ditelaah berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru. Perlu dinilai apakah keterkaitan tujuan sekolah dan tujuan guru telah tercapai (Maisah, 2010: 137).

d. Implementasi Penilaian Kinerja

Jika tujuan evaluasi untuk meningkatkan pertumbuhan kinerja guru maka kegiatan evaluasi sebaiknya dapat melibatkan berbagai pihak sebagai evaluator, seperti: siswa, rekan sejawat, dan tenaga administrasi. Bahkan *self evaluation* akan memberikan perspektif tentang kinerjanya. Namun jika untuk kepentingan pengujian kompetensi pada umumnya yang bertindak sebagai evaluator adalah kepala sekolah atau pengawas. Mengevaluasi kinerja guru dapat dilakukan oleh siswa, rekan sejawat, tenaga administrasi, kepala sekolah atau pengawas, dan evaluasi diri (Sukanti, 2012: 3).

1) Penilaian Kinerja Guru oleh Kepala Sekolah atau Pengawas

Salah satu tujuan utama penilaian kinerja guru adalah untuk mengetahui kompetensi guru. Untuk mengetahui kompetensi guru ini penilaian kinerja dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah menilai kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pra pembelajaran (pengecekan kesiapan kelas dan apersepsi), kegiatan inti (strategi pembelajaran, pemanfaatan media/sumber, penilaian proses, dan hasil belajar), dan menutup (refleksi, rangkuman, dan tindak lanjut). Penilaian oleh kepala sekolah ini dilakukan karena kepala sekolah bertugas untuk melakukan evaluasi dan mengambil keputusan yang berhubungan dengan kinerja guru.

2) Penilaian Kinerja Guru oleh Rekan Sejawat

Penilaian oleh salah seorang rekan sejawat acapkali merupakan metode evaluasi yang efektif. Menurut penelitian, peringkat penilaian dari rekan sejawat lebih stabil dalam masa waktu tertentu dan seringkali mempunyai validitas prediksi yang lebih tinggi dibanding peringkat oleh kepala sekolah atau pengawas, dan penilaian rekan sejawat lebih terfokus pada prestasi dan keluaran (Sukanti, 2012: 4).

3) Penilaian Kinerja Guru dengan Penilaian Diri

Memberikan kesempatan guru untuk mengevaluasi kinerja mereka sendiri bermanfaat dari sisi perhatian. Penilaian sendiri

memudahkan pengembangan guru, karena hal itu berarti guru memfokuskan pada perilaku dan kinerja serta mengidentifikasi dan mempelajari kekuatan dan kelemahan dirinya. Oleh karena guru cenderung menerima temuan dari hasil penilaian mereka sendiri, mereka menjadi lebih proaktif dalam membangun kekuatan mereka dan mengurangi kelemahan. Penilaian sendiri juga mengklarifikasi perbedaan pendapat antara penilaian kepala sekolah atau pengawas dengan penilaian dari siswa. Mereka juga cenderung untuk mendorong partisipasi guru dan mengurangi sikap mempertahankan diri dalam wawancara umpan balik penilaian (Sukanti, 2012: 5).

4) Penilaian Kinerja Guru oleh Siswa

Banyak sekolah yang mengimplementasikan penilaian dari siswa terhadap guru, karena siswa merupakan sumber yang kaya akan informasi dan mempunyai perspektif atas perilaku guru mereka. Dalam kontak yang lebih sering dengan guru mereka, siswa mengamati sejumlah kinerja yang berkaitan dengan perilaku, seringkali ternasuk hal yang tidak dilihat oleh kepala sekolah. Pengaduan siswa terutama bermanfaat menilai keterampilan pengelolaan kelas dari seorang guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menggunakan penilaian kinerja guru dengan penilaian diri, kemudian didukung oleh

penilaian kepala sekolah, teman sejawat, dan penilaian kinerja guru oleh siswa.

e. Teknik Penilaian Kinerja

Teknik paling tua yang digunakan oleh manajemen untuk meningkatkan kinerja menurut Henry Simamora (2004: 338) adalah penilaian (*appraisal*). Motivasi karyawan untuk bekerja, mengembangkan kemampuan pribadi, dan meningkatkan kemampuan di masa depan dipengaruhi oleh umpan balik mengenai kinerja masa lalu dan pengembangan. Penilaian kinerja (*performance appraisal*) adalah proses yang dipakai oleh organisasi untuk mengevaluasi pelaksanaan kerja individu karyawan. Dalam penilaian kinerja dinilai kontribusi karyawan kepada organisasi selama periode waktu tertentu. Umpan balik kinerja memungkinkan karyawan mengetahui seberapa baik mereka bekerja apabila dibandingkan dengan standar organisasi.

Gomes dalam Johan Martono (2005: 22) mengemukakan bahwa dilihat dari titik acuan penilaian, terdapat tiga tipe penilaian kerja yakni:

- 1) Penilaian kerja berbagai hasil. Tipe kinerja ini berdasarkan pencapaian tujuan organisasi atau mengukur hasil-hasil akhir.
- 2) Penilaian kerja berdasarkan perilaku. Tipe kinerja ini mengukur sarana, pencapaian sasaran, dan bukan hasil akhir.
- 3) Penilaian kerja berdasarkan *judgement*. Ini merupakan tipe kriteria kinerja yang menilai dan mengevaluasi kinerja berdasarkan deskripsi perilaku yang spesifik.

Berdasarkan teknik penilaian kinerja yang menempatkan atasan dan guru sebagai subjek yang menilai kinerja guru, maka diperlukan instrumen penilaian kinerja guru. Berdasarkan apa yang telah dilakukan oleh pekerja atau guru pada masa lalu, maka Hadari (2006: 84-94) mengemukakan beberapa instrumen dalam melakukan evaluasi kinerja guru yaitu daftar cek, skala nilai, teknik pilihan kemampuan, teknik kejadian penting, teknik pencatatan prestasi, teknik skala perilaku kerja terakhir, teknik review informasi dari lapangan, tes dan observasi pelaksanaan pekerjaan, dan teknik evaluasi komparatif.

Daftar cek atau *check list* adalah instrumen penilaian kinerja yang berisi sejumlah aspek pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja atau guru. Di dalam instrumen ini terdapat pula aspek penilaiannya. Jadi selain berisikan aspek pekerjaan atau aspek yang dinilai juga mencantumkan pula unsur penilaiannya. Instrumen berupa skala nilai adalah instrumen yang mencantumkan atau berisi semua kegiatan atau pekerjaan yang harus dilaksanakan dan terdapat skala nilai yang menunjukkan kualitas pekerjaan yang telah dilakukan. Sementara itu yang dimaksud dengan teknik atau instrumen pilihan kemampuan adalah instrumen yang khusus mengetahui pada bidang atau aspek apa seorang pekerja memiliki kemampuan dan kinerja yang baik.

Teknik atau instrumen kejadian penting merupakan instrumen sederhana yang hanya mencatat dua hal, yakni pekerjaan yang baik atau pekerjaan yang tidak baik yang dilakukan oleh guru atau pekerja.

Demikian pula dengan teknik atau instrumen pencatatan prestasi yakni instrumen yang mencatat secara insidental prestasi yang diraih oleh guru atau pekerja. Selanjutnya instrumen atau teknik skala perilaku kerja terakhir adalah pengamatan langsung yang dilakukan oleh pekerja. Jadi teknik ini semacam observasi terhadap kinerja pekerja.

Teknik review informasi dari lapangan merupakan instrumen evaluasi kinerja yang dilakukan dengan penekanan bahwa hasil penilaian didiskusikan antara penilai dengan yang dinilai. Selanjutnya, tes dan observasi pelaksanaan pekerjaan adalah memberikan instrumen tes kepada pihak yang dinilai untuk mengetahui kapasitas dan kemampuannya. Sedangkan yang dimaksud dengan teknik atau instrumen evaluasi komparatif adalah melakukan penilaian berdasarkan beberapa aspek seperti mengkomparasikan nilai dan peringkat pekerja.

Berdasarkan instrumen penilaian kinerja yang telah dikemukakan dan dikaitkan pula dengan teknik penilaian yang diarahkan pada dua unsur yakni penilaian oleh atasan dan diri sendiri, maka tidak semua instrumen tersebut digunakan. Instrumen yang dapat digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat kinerja guru adalah daftar cek berupa angket dan lembar observasi.

f. Faktor Pendukung dan Penghambat Kinerja Guru

Pada umumnya setiap program yang dilaksanakan di sekolah menghadapi sejumlah kendala seperti daya dukung *stake holder* yang rendah, baik dari sisi pelaksanaan dan alokasi anggaran yang terbatas,

serta tidak merata dan menyeluruhnya pelaksanaan program sehingga berakibat pada rendahnya partisipasi aktif seluruh komponen sekolah seperti guru dan staf, yang kemudian dapat dikatakan sebagai faktor penghambat keberhasilan suatu kinerja. Namun demikian, potensi yang ada di seluruh komponen sekolah merupakan kekuatan/pendukung yang dapat dikelola dan dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan yang diharapkan ketika kepala sekolah sebagai pemimpin jeli terhadap hal tersebut.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direferensikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya (Syaiful Sagala, 2009: 32). Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata. Jadi, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

Rumusan kompetensi di atas mengandung tiga aspek. (1) kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang menjadi ciri dan karakteristik seseorang dalam menjalankan tugas. Aspek ini menunjuk pada kompetensi sebagai gambaran substansi/materi ideal yang seharusnya dikuasai atau dipersyaratkan untuk dikuasai oleh guru dalam menjalankan pekerjaannya. Dengan demikian seseorang dapat dipersiapkan atau belajar untuk menguasai kompetensi tertentu sebagai bekal ia bekerja secara profesional; (2) ciri dan karakteristik kompetensi yang digambarkan dalam aspek pertama itu tampil nyata (*manifest*) dalam tindakan, tingkah laku, dan unjuk kerjanya. Aspek ini merujuk pada kompetensi sebagai gambaran unjuk kerja nyata yang tampak dalam kualitas pola pikir, sikap, dan tindakan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya secara piawai. Seseorang dapat saja berhasil menguasai secara teoritik seluruh aspek material kompetensi yang diajarkannya dan dipersyaratkan. Namun begitu jika dalam praktek sebagai tindakan nyata saat menjalankan tugas atau pekerjaan tidak sesuai dengan standar kualitas yang dipersyaratkannya maka ia tidak dapat dikatakan sebagai seseorang yang berkompeten atau tidak piawai, dan (3) hasil unjuk kerja itu memenuhi suatu kriteria standar kualitas tertentu. Aspek ini merujuk pada kompetensi sebagai hasil (*output* dan/atau *outcome*) dari unjuk kerja. Kompetensi seseorang mencirikan tindakan/perilaku serta mahir dalam menjalankan tugas untuk menghasilkan tindakan kerja yang efektif dan efisien. Hasilnya merupakan

produk dari kompetensi seseorang dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya. Sehingga pihak lain dapat menilai seseorang apakah dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya berkompeten dan profesional atau tidak.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi (1) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan; (2) guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik; (3) guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar; (4) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar; (5) mampu melaksanakan pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan; (6) mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan; dan (7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Oemar Hamalik, 2008: 40).

Dengan demikian tampak bahwa kemampuan pedagogik bagi guru bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas guru haruslah di atas rata-rata. Kualitas ini dapat dilihat dari aspek intelektual meliputi aspek

(1) logika sebagai pengembangan kognitif mencakup kemampuan intelektual mengenal lingkungan terdiri atas enam macam yang disusun secara hierarkis dari yang sederhana sampai yang kompleks. Yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis sintesis, dan penilaian; (2) etika sebagai pengembangan afektif mencakup kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal meliputi lima macam kemampuan emosional disusun secara hierarkis, yaitu kesadaran, partisipasi, penghayatan nilai, pengorganisasian nilai, dan karakterisasi diri; (3) estetika sebagai pengembangan psikomotorik yaitu kemampuan motorik menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan. Yaitu gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan jasmani, gerakan terlatih, dan komunikasi nondiskursif.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, guru perlu berpikir secara antisipatif dan proaktif. Guru secara terus menerus belajar sebagai upaya melakukan pembaharuan atas ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Caranya sering melakukan penelitian baik kajian pustaka, maupun melakukan penelitian seperti tindakan kelas.

b. Kompetensi Kepribadian

Setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang, selama hal itu dilakukan dengan penuh kesadaran. Kepribadian menurut Zakiah Daradjat dalam Syaiful (2009: 33) disebut sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan,

tindakan, dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan, atau melalui atsarinya saja. Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang. Apabila nilai kepribadian seseorang naik, maka akan naik pula kewibawaan orang tersebut. Tentu dasarnya adalah ilmu pengetahuan dan moral yang dimilikinya. Kepribadian akan turut menentukan apakah para guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya, justru menjadi perusak anak didiknya.

Dilihat dari aspek psikologi kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian mantap dan stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, dan memiliki akhlak mulia dan perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik. Nilai kompetensi kepribadian dapat digunakan sebagai sumber kekuatan, inspirasi, motivasi, dan inovasi bagi peserta didiknya.

Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan murid-muridnya. Kompetensi kepribadian meliputi (1) kemampuan mengembangkan kepribadian, (2) kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi, dan (3) kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan. Kompetensi

kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan (Syaiful Sagala, 2009: 33).

Sekali saja guru didapati berbohong, apalagi langsung kepada muridnya, niscaya hal itu akan menghancurkan nama baik dan kewibawaan sang guru, yang pada gilirannya akan berakibat fatal dalam melanjutkan tugas proses belajar mengajar. Guru yang demikian niscaya akan selalu memberikan pengarahan kepada anak didiknya untuk berjiwa baik juga. Hampir sulit ditemukan munculnya guru yang keinginan buruk terhadap muridnya. Dalam menggerakkan murid, guru juga dianggap sebagai partner yang siap melayani, membimbing, dan mengarahkan murid, bukan sebaliknya justru menjerumuskan.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi, dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik, dan tenaga kependidikan, orang tua, dan wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah, dan sekitar dimana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah. Kondisi objektif ini menggambarkan bahwa kemampuan sosial guru tampak ketika bergaul

dan melakukan interaksi sebagai profesi maupun sebagai masyarakat, dan kemampuan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kompetensi sosial, masyarakat adalah perangkat perilaku yang merupakan dasar bagi pemahaman diri dengan bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara objektif dan efisien. Ini merupakan penghargaan guru di masyarakat, sehingga mereka mendapatkan kepuasan diri dan menghasilkan kerja yang nyata dan efisien, terutama dalam pendidikan nasional. Kompetensi sosial mencakup perangkat perilaku yang menyangkut: kemampuan interaktif, yaitu kemampuan menunjang efektivitas interaksi dengan orang lain seperti keterampilan ekspresi diri, berbicara efektif, memahami pengaruh orang lain terhadap diri sendiri, menafsirkan motif orang lain, mencapai rasa aman bersama orang lain; keterampilan memecahkan masalah kehidupan seperti mengatur waktu, uang, kehidupan berkeluarga, memahami nilai kehidupan, dan sebagainya. Dengan demikian indikator kemampuan sosial guru adalah mampu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali murid, masyarakat dan lingkungan sekitar, dan mampu mengembangkan jaringan.

d. Kompetensi Profesional

Guru adalah faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu meningkatkan mutu guru, berarti juga

meningkatkan mutu pendidikan. Meningkatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraannya, tetapi juga profesionalnya. Menurut UU no. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai seorang profesional, guru harus memiliki kompetensi keguruan yang cukup. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuannya menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur, dan konsisten.

Djojonegoro dalam Syagala (2008: 41) mengatakan profesionalisme dalam suatu pekerjaan ditentukan oleh tiga faktor penting, yakni (1) memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program pendidikan keahlian atau spesialisasi; (2) memiliki kemampuan memperbaiki kemampuan (keterampilan dan keahlian khusus; dan (3) memperoleh penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap keahlian tersebut. Itulah sebabnya profesi menuntut adanya (1) keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendasar; (2) keahlian bidang tertentu sesuai profesinya; (3) menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai; (4) adanya kerusakan terhadap dampak masyarakat dari pekerjaan

yang dilaksanakan; (5) perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan; (6) kode etik sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya; (7) klien/objek layanan yang tetap seperti dokter dengan pasiennya, dan guru dengan siswanya; dan (8) pengakuan oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat (Oemar Hamalik, 2008: 35).

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah (Depdiknas, 2008: 1). Menurut Suyanto (2007: 7) guru yang profesional harus selalu berubah dari praktek lama dan bahkan juga harus bisa meninggalkan metode lama untuk menghadapi tantangan profesional kini dan mendatang dengan cara dan metode yang sama sekali baru. Terbentuknya kemampuan dan sikap profesional guru-guru SMA memang tidak mudah, belum tentu terbentuknya kemampuan profesional guru-guru akan sekaligus terbentuk pula sikap profesionalnya, karena banyak faktor yang menentukan. Meskipun guru telah terdidik di bidang kependidikan, belum tentu akan secara otomatis terbentuk juga kemampuan dan sikap profesional ini karena program pendidikan yang dipelajari kemungkinan tidak atau kurang memberikan penekanan terhadap program pembentukan kemampuan dan sikap profesional seorang guru.

3. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengertian kurikulum menurut Oemar Hamalik (2008: 91) adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari, dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan siswa, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar siswa dalam satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Pengertian Kurikulum 2013

Menurut Oemar Hamalik (2007: 10), kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, sekolah atau lembaga pendidikan menyediakan pendidikan bagi siswa untuk berkembang. Kurikulum disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa untuk melakukan berbagai macam aktivitas kegiatan belajar.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum kelanjutan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu. Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Kurikulum 2013 dikembangkan untuk meningkatkan capaian pendidikan dengan dua strategi utama yaitu peningkatan efektivitas pembelajaran pada satuan pendidikan dan penambahan waktu belajar di sekolah.

c. Landasan Yuridis

Secara yuridis, kurikulum adalah suatu kebijakan publik yang didasarkan kepada dasar filosofis bangsa dan keputusan yuridis di bidang pendidikan. Landasan yuridis kurikulum adalah Pancasila dan

UUD 1945, Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan dan peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi.

d. Landasan Filosofis

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI nomor 20 tahun 2003 bagian umum tentang Sistem Pendidikan Nasional). Untuk mengembangkan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, pendidikan berfungsi mengembangkan segenap potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional maka pengembangan kurikulum haruslah berakar pada budaya bangsa, kehidupan bangsa masa kini, dan kehidupan bangsa di masa yang akan datang.

e. Landasan Teoritis

Kurikulum dikembangkan atas dasar teori pendidikan berdasarkan standar dan teori pendidikan berbasis kompetensi.

Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal hasil belajar berlaku untuk setiap kurikulum. Standar kualitas nasional dinyatakan sebagai standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan adalah kualitas minimal lulusan suatu jenjang atau satuan pendidikan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Standar kompetensi lulusan dikembangkan menjadi standar kompetensi lulusan satuan pendidikan yaitu SKL SD, SMP, SMA, SMK. Konten pendidikan dalam SKL dikembangkan dalam bentuk kurikulum satuan pendidikan dan jenjang pendidikan sebagai satuan rencana tertulis (dokumen) dan kurikulum sebagai proses (implementasi).

f. Landasan Empiris

Pada saat ini perekonomian Indonesia terus tumbuh di tengah bayang-bayang resesi dunia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2005 sampai dengan 2008 berturut-turut 5,7%; 5,5%; 6,3%; dan 6,4%. Agus D.W.Martowardojo, dalam rapat paripurna DPR, 31/05/2012 mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN sebesar 6,5-6,9%. Momentum pertumbuhan ekonomi ini harus terus dijaga dan ditingkatkan. Generasi muda berjiwa wirausaha yang tangguh, kreatif, ulet, jujur, dan mandiri, sangat diperlukan untuk memantapkan pertumbuhan ekonomi Indonesia di

masa depan. Generasi seperti ini seharusnya tidak muncul karena hasil seleksi alam, namun karena hasil gembengan pada tiap jenjang satuan pendidikan dengan kurikulum sebagai pengarahnya.

g. Struktur Kurikulum SMA

Untuk menerapkan konsep kesamaan antara SMA dan SMK maka dikembangkan kurikulum pendidikan menengah yang terdiri atas kelompok mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan. Mata pelajaran wajib sebanyak 9 (sembilan) mata pelajaran dengan beban belajar 18 jam per minggu. Konten kurikulum (kompetensi inti/KI dan KD) dan kemasan konten serta label konten (mata pelajaran) untuk mata pelajaran wajib bagi SMA dan SMK adalah sama. Struktur ini menempatkan prinsip bahwa peserta didik adalah subyek dalam belajar dan mereka memiliki hak untuk memilih sesuai dengan minatnya.

Mata pelajaran pilihan terdiri atas pilihan akademik (SMA) serta pilihan akademik dan vokasional (SMK). Mata pelajaran pilihan ini memberikan corak kepada fungsi satuan pendidikan dan di dalamnya terdapat pilihan sesuai dengan minat peserta didik. Beban belajar di SMA untuk tahun X, XI, dan XII masing-masing 43 jam belajar perminggu. Satu jam pelajaran adalah 45 menit. Struktur kurikulum pendidikan menengah kelompok mata pelajaran wajib sebagai berikut:

**Tabel 3. Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Menengah
Kelompok Mata Pelajaran Wajib**

Mata pelajaran		Alokasi waktu		
		X	XI	XII
Kelompok Wajib				
1.	Pendidikan Agama	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Matematika	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2	2
7.	Seni Budaya	2	2	2
8.	Prakarya	2	2	2
9.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2
Jumlah jam pelajaran kelompok wajib per minggu		23	23	23
Kelompok perminatan				
Mata pelajaran perminatan akademik (SMA)		20	20	20
Mata pelajaran perminatan akademik dan vokasi (SMK)		28	28	28

Sumber : Dokumen Kurikulum 2013

Struktur kelompok peminatan akademik (SMA) memberikan keleluasaan bagi peserta didik sebagai subjek tetapi juga berdasarkan pandangan bahwa semua disiplin ilmu adalah sama dalam

kedudukannya. Namun kelompok minat diubah dari IPA, IPS, dan Bahasa menjadi Matematika dan Sains, Sosial, dan Bahasa. Namun nama ini tidak diartikan sebagai nama kelompok disiplin ilmu karena adanya berbagai pertentangan filosofis pengelompokan disiplin ilmu. Berdasarkan filosofis rekonstruksi sosial maka nama organisasi kurikulum tidak terikat pada nama disiplin ilmu.

Dalam kurikulum 2013 SMA terdapat 3 kelompok mata pelajaran. Pertama kelompok A yang di dalamnya terdapat mata pelajaran Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah Indonesia, dan Bahasa Inggris. Kedua, kelompok B yang terdiri dari mata pelajaran Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, serta Prakarya. Ketiga, kelompok C atau mata pelajaran peminatan yang di dalamnya terdapat peminatan akademik Matematika dan Sains (Matematika, Biologi, Fisika, dan Kimia), Peminatan Sosial (Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, dan Antropologi), serta peminatan Bahasa (Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Mandarin, Bahasa dan Sastra Inggris, Bahasa dan Sastra Arab). Ada juga mata pelajaran pilihan terdiri dari bahasa asing lain (Jepang, Korea, Jerman, Prancis, dll), Literasi Media, Teknologi Terapan, dan lainnya.

Seluruh siswa wajib mengikuti pelajaran kelompok A dan B, serta memilih salah satu pelajaran peminatan dengan menempuh 18 jam untuk pelajaran wajib, 16 jam untuk pelajaran peminatan, 6 jam untuk

mata pelajaran lintas minat, pendalaman minat, pelajaran pilihan, maupun pelajaran pilihan tambahan dari sekolah. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam Kurikulum 2013 jumlah mata pelajaran menjadi berkurang, sebaliknya jumlah jam belajar semakin bertambah. Peminatan mata pelajaran untuk SMA dimulai dari kelas X (sepuluh).

4. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap (Kunandar, 2011: 233).

Dalam penelitian ini implementasi dimaksudkan sebagai proses penerapan dari kebijakan pemerintah yaitu penerapan Kurikulum 2013 yang memberikan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Implementasi kurikulum adalah usaha bersama antara pemerintah dengan pemerintah daerah propinsi dari pemerintah daerah/kota (Dokumen Kurikulum 2013: 18).

- a. Pemerintah bertanggung jawab dalam mempersiapkan guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan kurikulum.
- b. Pemerintah bertanggung jawab dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara nasional.
- c. Pemerintah propinsi bertanggung jawab dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di propinsi terkait.

- d. Pemerintah kabupaten/kota bertanggung jawab dalam memberikan bantuan profesional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum di kabupaten/kota terkait.

Strategi kurikulum terdiri atas:

- a. Pelaksanaan kurikulum di seluruh sekolah dan jenjang pendidikan yaitu:
- 1) Juli 2013 : Kelas I, IV, VII, dan X
 - 2) Juli 2014 : Kelas I, II, IV, VII, VIII, X, dan XI
 - 3) Juli 2015 : Kelas I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, X, XI, dan XII
- b. Pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan dari tahun 2013-2015.
- c. Pengembangan buku siswa dan buku pegangan guru dari tahun 2012-2014.
- d. Pengembangan manajemen, kepemimpinan, sistem administrasi, dan pengembangan budaya sekolah (budaya kerja guru) terutama untuk SMA dan SMK, dimulai dari bulan Januari-Desember 2013.
- e. Pendampingan dalam bentuk monitoring dan evaluasi untuk menemukan kesulitan dan masalah implementasi dan upaya penanggulangan: Juli 2013-2016.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tatang Kurniawan (2013) dalam tesis yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru di SMK”. Penelitian ini dilakukan dengan

metode survey, data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa kelas XI dan XII Program Keahlian TKJ. Metode pengambilan sampel menggunakan *proportional sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru, terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru, terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Penelitian ini merekomendasikan kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya dengan cara meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang berkaitan dengan penilaian, evaluasi, dan pemahaman struktur materi pelajaran yang diampu. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian penulis, perbedaannya terletak pada populasi penelitian, sampel penelitian dan variabel yang digunakan, penulis menggunakan variabel kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, sedangkan penelitian tersebut hanya menggunakan variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Sedangkan subyek penelitian siswa kelas XI dan XII, subyek yang digunakan penulis siswa kelas XI. Metode yang digunakan yaitu metode survey dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Marintan Debora (2013) dalam tesis yang berjudul “Hubungan Antara Kompetensi Guru dengan Kinerja Mengajar Guru SD Negeri Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara”. Subjek

penelitian adalah guru SD Negeri di Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara dengan sampel sebanyak 115 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *random sampling*. Metode penelitian bersifat deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang suatu gejala pada saat penelitian. Sebelum dilakukan penelitian, instrumen terlebih dahulu diujicobakan, yang dilanjutkan dengan uji validitas dan uji realibilitas. Berdasarkan pengujian hipotesis dapat disimpulkan terdapat hubungan yang berarti antara kompetensi pedagogik dengan kinerja mengajar; terdapat hubungan yang berarti antara kompetensi kepribadian dengan kinerja mengajar guru; terdapat hubungan yang berarti antara kompetensi profesional dengan kinerja mengajar guru; terdapat hubungan yang berarti antara kompetensi sosial dengan kinerja mengajar guru; dan terdapat hubungan yang berarti antara kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial dengan kinerja mengajar guru. Hasil penelitian diperoleh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial secara bersama-sama memberikan 48,4% terhadap kinerja mengajar guru, dan sisanya ditentukan keadaan lain. Penelitian ini dilakukan di jenjang Sekolah Dasar, sehingga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kesamaannya adalah variabel yang digunakan adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Metode yang digunakan metode deskriptif sedangkan penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kennis Afriq Febriana Rozana (2014) dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Kota Malang dan SMA Taman Madya Malang”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman guru tentang konsep dasar dan tujuan dari pembelajaran ekonomi dengan Kurikulum 2013 cukup baik. Beberapa kesulitan yang dihadapi guru pada saat pembelajaran ekonomi dengan Kurikulum 2013 antara lain (1) guru mengalami kesulitan untuk mendorong siswa mencari tahu dan tidak bergantung pada guru yang dianggap sebagai sumber informasi, (2) guru mengalami kesulitan pada saat menyusun perencanaan pada saat harus mensinkronkan antara buku teks dari penerbit dan silabus dari pemerintah, (3) guru mengalami kesulitan karena kurangnya sarana prasarana sekolah yang menunjang kegiatan belajar mengajar, (4) guru masih mengalami kesulitan untuk struktur penilaian sesuai Kurikulum 2013 (5) kesulitan pelaksanaannya dan kurang sosialisasi untuk penerapannya Kurikulum 2013, (6) faktor-faktor eksternal, misalnya siswa yang malas dan lain-lain. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, kesamaannya adalah penelitian ini sama-sama meneliti tentang implementasi Kurikulum 2013, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penulis ingin meneliti tentang kinerja Guru Ekonomi dalam mengimplementasikan

Kurikulum 2013. Selain itu perbedaan terletak pada metode yang digunakan, metode yang digunakan hanya kualitatif saja, sedangkan penulis menggunakan kuantitatif dan kualitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Nuraini Surasa (2013) dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 pada Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Malang)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dan termasuk penelitian fenomenologi. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian sebagai berikut. Pertama para guru bisa menjelaskan Kurikulum 2013 dan membandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Kedua, dalam pengembangan komponen Kurikulum 2013 guru belum memiliki kemampuan yang optional untuk mengembangkan silabus dan RPP sesuai dengan acuan yang ada dalam Kurikulum 2013. Ketiga, proses implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Kurikulum 2013 cukup sesuai. Keempat, penggunaan strategi pembelajaran kurang bervariasi begitu pula dengan penggunaan sumber pembelajaran dan media pembelajaran. Kelima, teknik penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan teknik penilaian berbasis kelas, dengan melihat aspek kognitif dan afektif siswa di saat dan sesudah proses pembelajaran. Keenam, faktor pendukung proses pembelajaran serta aktifnya sekolah dalam mengirim guru-guru untuk mengikuti workshop mengenai Kurikulum 2013. Faktor penghambatnya adalah dalam implementasi Kurikulum 2013 kurangnya buku-buku pegangan yang

sesuai dari Kurikulum 2013, kemampuan guru yang belum optimal dalam menggunakan sumber belajar, media pembelajaran, metode dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya sehingga proses pembelajaran tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, kesamaannya adalah sama-sama meneliti Implementasi Kurikulum 2013, perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah terletak pada subjek penelitian, subjek penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kepala sekolah, siswa, dan guru.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Neng Citra Mayasari (2014) dalam skripsi yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ekonomi Pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman” penelitian ini termasuk dalam penelitian evaluasi dengan model formatif Scriven. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMA Negeri di Kabupaten Sleman yang telah melaksanakan kurikulum 2013 yaitu 7 sekolah. Sampel penelitian sebanyak 3 sekolah yang diperoleh dengan teknik *simple random sampling*. Responden terdiri dari 3 orang kepala sekolah, 3 orang guru ekonomi kelas X dan 15 orang siswa kelas X. pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemanfaatan buku pelajaran siswa dan buku pedoman guru belum dirasakan serta pelatihan kurikulum 2013 bagi guru belum terlaksana. Manajemen pembelajaran dan layanan kesiswaan terlaksana dengan baik, proses pembelajaran dan penilaian berjalan dengan baik, dan nilai akhir siswa telah melampaui KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan penulis, perbedaannya terletak pada sampel penelitian, kelas yang

dijadikan sampel dan responden penelitian, dan teknik analisis yang digunakan.

C. Kerangka Berfikir

Kerja guru SMA Negeri di Kabupaten Sleman dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pengajar ditentukan oleh kemampuan atau kompetensi guru itu sendiri, seperti kemampuan menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, dan mengevaluasi prestasi hasil belajar siswa. Kinerja guru berkaitan dengan tugas-tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru yang realisasinya merupakan perwujudan kemauan dan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan tanggung jawabnya.

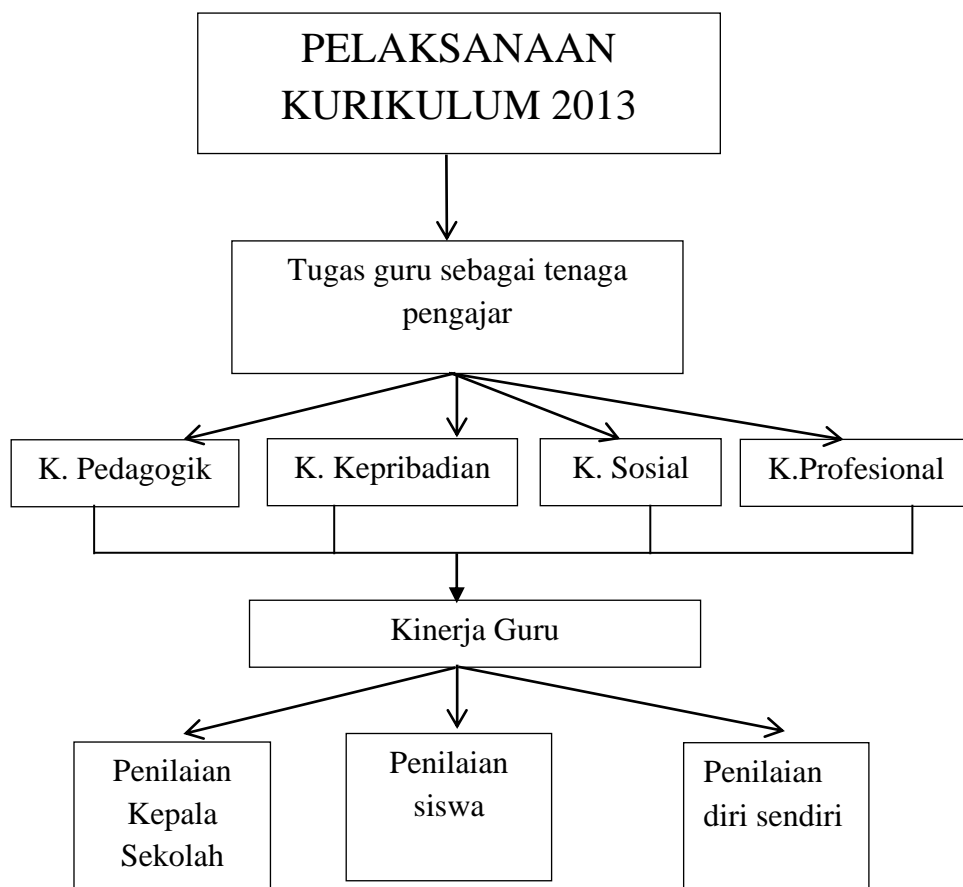
Kemampuan guru dapat diperhatikan antara lain dari aspek kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran dan upayanya dalam mengembangkan profesinya sebagai konsekuensi dan wujud tanggung jawabnya untuk selalu meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugas. Keprofesionalan guru dalam mengajar di depan kelas yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang baik dan kinerja serta tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan optimal.

Kinerja merupakan perwujudan dari empat kompetensi, yaitu: a) kompetensi pedagogik, b) kompetensi profesional, c) kompetensi kepribadian, dan d) kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses pembelajaran, dan kemampuan melakukan

penilaian. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumberdaya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap siswa maupun masyarakat. Sedangkan kompetensi sosial adalah kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.

Kinerja dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 ditentukan oleh tingkat kompetensi yang dimiliki, yang meliputi kompetensi di atas. Disamping itu guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi secara baik, memiliki kemampuan ICT mutakhir dan canggih. Tingkat kompetensi dapat menentukan keprofesionalan guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki guru akan semakin mampu melaksanakan tugas dan pekerjaan yang dihadapinya, apalagi dalam Kurikulum 2013 guru dituntut memiliki kompetensi yang lebih tinggi supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Diklat dan Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 juga menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan mengikuti Diklat dan Pelatihan

Implementasi Kurikulum 2013 sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Diklat dan Pelatihan tersebut tentunya pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih baik dan kinerjanya pun meningkat.



Gambar 1. Kerangka Berfikir Kinerja Guru Ekonomi dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada landasan teori, penelitian sebelumnya dan penjelasan di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kompetensi pedagogik dan kinerja guru ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Sleman dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.
2. Bagaimana tingkat kompetensi kepribadian dan kinerja guru ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Sleman dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.
3. Bagaimana tingkat kompetensi sosial dan kinerja guru ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Sleman dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.
4. Bagaimana tingkat kompetensi profesional dan kinerja guru ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Sleman dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri di Kabupaten Sleman yang meliputi SMA Negeri 1 Kalasan, SMA Negeri 1 Pakem, dan SMA Negeri 1 Seyegan. Ketiga SMA Negeri di Kabupaten Sleman tersebut telah melaksanakan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014. Penelitian akan berlangsung pada bulan Februari sampai dengan selesai.

F. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif didukung pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif akan digunakan untuk mengukur kompetensi guru, sehingga nantinya hasil dari penilaian kompetensi guru dapat digunakan untuk melihat gambaran kinerja guru yang bersangkutan. Sedangkan pendekatan kualitatif yang berupa hasil wawancara digunakan sebagai data pendukung hasil pengukuran kompetensi yang dimiliki oleh guru ekonomi.

G. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri di Kabupaten Sleman yang melaksanakan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014. Di wilayah Kabupaten Sleman SMA Negeri yang telah menerapkan Kurikulum 2013 mulai dari tahun ajaran 2013/2014 sejumlah 7 sekolah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*.

Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2009: 120). Adapun populasi dan sampel penelitian ini terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4. Populasi dan Sampel Penelitian

No	Populasi	Sampel
1	SMA NEGERI 1 Godean	SMA NEGERI 1 Kalasan SMA NEGERI 1 Pakem SMA NEGERI 1 Seyegan
2	SMA NEGERI 1 Kalasan	
3	SMA NEGERI 1 Pakem	
4	SMA NEGERI 1 Sleman	
5	SMA NEGERI 1 Ngaglik	
6	SMA NEGERI 1 Seyegan	
7	SMA NEGERI 1 Prambanan	

Berdasarkan tabel di atas, maka diambil sampel sebanyak tiga sekolah berdasarkan wilayah mewakili daerah-daerah di Kabupaten Sleman dari daerah timur (SMA N 1 Kalasan), utara (SMA N 1 Pakem), dan barat (SMA N 1 Seyegan). Seluruh kepala sekolah dari ketiga sekolah tersebut dijadikan subjek penelitian. Guru Ekonomi kelas XI ketiga sekolah dijadikan subjek penelitian dan siswa dari ketiga sekolah dijadikan subjek penelitian, masing-masing sekolah akan diambil 40 sampel siswa, jadi jumlah sampel siswa 120 siswa. Penentuan sampel dari sekolah dilakukan dengan cara sampling kuota. Sedangkan pengambilan sampel siswa yang akan dijadikan subjek penelitian menggunakan teknik random. Teknik random dimaksudkan untuk tidak membedakan sampel yang diambil berdasarkan karakteristik tertentu. (Sugiyono, 2009: 124).

Tabel 5. Responden Penelitian

No	Nama Sekolah	Responden		
		Kepala sekolah	Guru Ekonomi	Siswa
1	SMA Negeri 1 Kalasan	1	1	40
2	SMA Negeri 1 Pakem	1	1	40
3	SMA Negeri 1 Seyegan	1	1	40
	Jumlah	3	3	120

H. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam definisi operasional berisikan indikator suatu variabel yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara relevan sehingga dari masing-masing variabel dapat terarah dan sesuai dengan metode pengukuran yang telah direncanakan.

a. Variabel Bebas (*independent variable*)

Menurut Sugiyomo (2007:39) “ variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi guru.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2007:39) variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja guru.

Definisi operasional masing-masing variabel adalah:

1. Kompetensi Guru

Secara umum, kompetensi guru mencakup kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan

kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut dijadikan landasan dalam rangka mengembangkan sistem pendidikan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, keempat kompetensi itu dipandang sebagai tolok ukur keberhasilan pendidikan guru. Indikator penilaian kinerja guru berdasarkan empat kompetensi guru dalam kisi-kisi angket ialah sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

- 1) Mengetahui karakteristik peserta didik
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- 3) Pengembangan kurikulum
- 4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik
- 5) Pengembangan potensi peserta didik
- 6) Komunikasi dengan peserta didik
- 7) Penilaian dan evaluasi

b. Kompetensi Profesional

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

c. Kompetensi Kepribadian

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, kebudayaan, dan nasional
- 2) Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan
- 3) Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru

d. Kompetensi Sosial

- 1) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif
- 2) Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan peserta didik

2. Kinerja Guru

Kinerja guru berkaitan dengan efektivitas pembelajaran yang mencakup berbagai aspek, baik yang berkaitan dengan input maupun outputnya. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru (Penilaian Kinerja Guru. 2008: 20). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator penilaian kinerja guru dapat dilihat dari keempat kompetensi guru, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

I. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009: 193) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kuesioner (angket), wawancara, dan dokumentasi.

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2009: 199). Dalam penelitian ini angket diberikan kepada peserta didik untuk mengukur kompetensi guru berdasarkan penilaian siswa.

2. Wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara terstruktur dan tatap muka dengan kepala sekolah dan guru ekonomi. Wawancara menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersedia. Menurut Sugiyono (2009: 194) dalam melakukan wawancara terstruktur, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2009: 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa proses pengumpulan data, lokasi penelitian, instrumen dan hasil wawancara, serta

perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran ekonomi.

J. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi Arikunto, 2006: 134). Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Pengukuran angket menggunakan skala *Likert* yakni skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2007: 134).

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk penyusunan item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata. Untuk keperluan analisis maka skor setiap alternatif jawaban yang diberikan responden pada pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Alternatif Jawaban dan Skor

Alternatif Jawaban	Skor	
	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Adapun kisi-kisi instrumen setiap variabel beserta indikatornya seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Angket untuk Siswa

No	Variabel	Indikator	Jumlah Butir	No Butir
1	Kompetensi Pedagogik	Menguasai karakteristik peserta didik	2	1,2
		Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	2	4,5
		Pengembangan kurikulum	2	6,7
		Kegiatan pembelajaran yang mendidik	4	8,9,10,11
		Pengembangan potensi peserta didik	3	3*,12,13
		Komunikasi dengan peserta didik	3	14,15,16
		Penilaian dan evaluasi	2	17,18
Jumlah			18	18
2	Kompetensi Kepribadian	Bertindak sesuai norma agama	1	19
		Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	2	20,21
		Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru	5	22*,23,24,25,26
Jumlah			8	8
3	Kompetensi Sosial	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	3	27,28,29*
		Komunikasi dengan sesama guru dan orang tua peserta didik	2	30,31
Jumlah			5	5
4	Kompetensi Profesional	Penguasaan materi , struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4	32,33,34,35*
		Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	3	36,37,38
		Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	3	39,40,41
Jumlah			10	10

K. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas atau kesahihan suatu instrumen adalah ukuran seberapa tepat instrumen itu mampu menghasilkan data sesuai dengan ukuran yang sesungguhnya yang ingin diukur. Uji validitas dimaksudkan sebagai ukuran seberapa cermat suatu alat uji melakukan fungsi ukurannya. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai varian kesalahan yang kecil sehingga data yang terkumpul merupakan data yang dapat dipercaya.

Instrumen yang telah selesai disusun kemudian dikonsultasikan dengan para ahli untuk memperoleh masukan mengenai isi instrumen. Selanjutnya pengujian validitas butir-butir pertanyaan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien suatu butir (item)

N = Jumlah responden

X = Skor butir item tertentu

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Perkalian skor butir dan skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Menurut Sugiyono (2009: 176), syarat yang digunakan untuk syarat validitas adalah jika $r_{xy} = 0,3$ (atau lebih). Jika skor butir $< 0,3$ maka butir instrumen tersebut dinyatakan tidak valid dan sebaliknya jika $\geq 0,3$ maka butir instrumen dinyatakan valid. Perhitungan analisis validitas instrumen dalam penelitian ini akan dibantu oleh program *SPSS 20,0 for windows*.

a. Hasil Uji Validitas

1) Kompetensi Pedagogik

Data kompetensi pedagogik sebanyak 18 butir pertanyaan dengan responden sebanyak 120 peserta didik. perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 8. Validitas Kompetensi Pedagogik

Item-Total Statistics		
No Butir	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
butir1	.700	Valid
butir2	.685	Valid
butir3	.581	Valid
butir4	.786	Valid
butir5	.609	Valid
butir6	.189	Tidak Valid
butir7	.397	Valid
butir8	.569	Valid
butir9	.508	Valid
butir10	.604	Valid
butir11	.651	Valid
butir12	.743	Valid
butir13	.579	Valid
butir14	.558	Valid
butir15	.767	Valid
butir16	.645	Valid
butir17	.605	Valid
butir18	.433	Valid

Tabel di atas menunjukkan bahwa butir no 6 nilai korelasinya kurang dari 0,300. Dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pedagogik mempunyai 17 butir valid dan 1 butir tidak valid. Butir yang tidak valid tersebut dianggap gugur. Karena sisanya yaitu 17 butir sudah dapat mewakili untuk dijadikan sebagai butir pertanyaan serta telah mewakili indikator yang ada dalam penelitian ini.

2) Kompetensi Kepribadian

Data kompetensi kepribadian sebanyak 8 butir pertanyaan dengan responden sebanyak 120 peserta didik, perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 9. Validitas Kompetensi Kepribadian

Item-Total Statistics		
No Butir	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
butir1	.609	Valid
butir2	.636	Valid
butir3	.456	Valid
butir4	.334	Valid
butir5	.553	Valid
butir6	.608	Valid
butir7	.448	Valid
butir8	.460	Valid

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh butir nilai korelasinya lebih dari 0,300. Dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi kepribadian mempunyai 8 butir valid.

3) Kompetensi Sosial

Data kompetensi sosial sebanyak 5 butir pertanyaan dengan responden sebanyak 120 peserta didik, perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 10. Validitas Kompetensi Sosial

Item-Total Statistics		
No Butir	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
butir1	.609	Valid
butir2	.505	Valid
butir3	.276	Tidak Valid
butir4	.335	Valid
butir5	.364	Valid

Tabel di atas menunjukkan bahwa butir no 3 nilai korelasinya kurang dari 0,300. Dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi sosial mempunyai 4 butir valid dan 1 butir tidak valid. Butir yang tidak valid tersebut kemudian dianggap gugur.

4) Kompetensi Profesional

Data kompetensi profesional sebanyak 5 butir pertanyaan dengan responden sebanyak 120 peserta didik, perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 11. Validitas Kompetensi Profesional

Item-Total Statistics		
No Butir	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
butir1	.590	Valid
butir2	.693	Valid
butir3	.601	Valid
butir4	.599	Valid
butir5	.589	Valid
butir6	.472	Valid
butir7	.563	Valid
butir8	.786	Valid
butir9	.719	Valid
butir10	.623	Valid

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh butir nilai korelasinya lebih dari 0,300. Dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi profesional mempunyai 10 butir valid.

2. Uji Realibilitas

Realibilitas adalah derajat konsistensi instrumen bersangkutan berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu instrumen dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda (Arifin, 2011: 24).

Untuk menguji realibilitas instrumen pada penelitian digunakan rumus *Alpha* dari *Chronbach* karena dengan teknik ini dapat menguji reliabilitas dengan skala pengukuran sikap tiga, lima, atau tujuh pilihan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien *alpha* adalah:

$$R_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_k^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

R_{11} = Realibilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya item

$\sum \sigma_k^2$ = Varian butir soal

σ_t^2 = Varian total

Tabel 12. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien (Sugiyono, 2007: 231)

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Tinggi
0,800-1,000	Sangat Tinggi

Berikut ini hasil uji reliabilitas instrumen penelitian:

Tabel 13. Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliabilitas	Keterangan
Kompetensi Pedagogik	0,918	Reliabel
Kompetensi Kepribadian	0,783	Reliabel
Kompetensi Sosial	0,644	Reliabel
Kompetensi Profesional	0,884	Reliabel

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai *alpha* semua variabel lebih besar dari 0,600. Hal ini berarti semua variabel sudah reliabel (Sugiyono, 2007: 231). Jika dilihat dari kategori interpretasi koefisien korelasinya, maka koefisien korelasi dari variabel kompetensi pedagogik dan

kompetensi profesional tergolong sangat tinggi karena koefisien korelasinya 0,884-0,918. Sedangkan variabel kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian tergolong tinggi karena koefisien korelasinya lebih dari 0,644-0,783.

L. Teknik Analisis Data

a. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari angket ditabulasi untuk masing-masing item, dengan menggunakan bantuan program dari SPSS 20 dapat diperoleh harga rerata, simpangan baku, modus, rentang nilai minimum, dan nilai maksimum untuk setiap item penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai skor maksimal, skor minimal, rata-rata (M), dan simpangan deviasi (SDi). Mean dari sekelompok angka adalah jumlah dari keseluruhan angka yang ada dibagi dengan banyaknya angka tersebut. Median adalah suatu nilai atau suatu angka yang membagi suatu distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar. Modus tidak lain adalah suatu skor atau nilai yang mempunyai frekuensi paling banyak. Penentuan nilai Mean, median, dan modus dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 20.

a. Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi merupakan alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan lajur. Alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan lajur di dalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pencaran atau pembagian frekuensi

dari variabel yang sedang menjadi objek penelitian. Berikut cara membentuk daftar distribusi frekuensi

1) Menentukan interval kelas

Untuk menentukan interval kelas menggunakan rumus

Sturges yaitu :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K = Jumlah interval kelas

n = Jumlah data

log = logaritma

2) Menghitung rentang data

Untuk mencari rentang data dapat dilakukan dengan cara mengurangi skor maksimal dengan skor minimal.

3) Menentukan lebar kelas

Untuk menentukan lebar kelas dapat dilakukan dengan rumus

Sturges, yaitu :

$$\text{Lebar kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}}$$

b. Diagram Lingkaran (*Pie Chart*)

Diagram lingkaran digunakan untuk membandingkan data dari berbagai kelompok. luas dan sempitnya pada bagian lingkaran menunjukkan tinggi rendahnya frekuensi suatu kelompok.

c. Kecenderungan Variabel

Kriteria kategori kecenderungan yang digunakan didasarkan pada mean dan standar deviasi. Untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi sebagai berikut:

Tabel 14. Kelas Interval

No.	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 SDi \leq X$	Sangat Baik
2	$Mi + 0,6 SDi < X \leq Mi + 1,8 SDi$	Baik
3	$Mi - 0,6 SDi < X \leq Mi + 1,8 SDi$	Cukup Baik
4	$Mi - 1,8 SDi < X \leq Mi - 0,6 SDi$	Kurang Baik
5	$X \leq Mi - 0,6 SDi$	Tidak Baik

Sumber: Saifuddin Azwar (2012: 163)

Keterangan:

Mi : nilai rerata (*mean*)

X : skor

SDi : standar deviasi

b. Analisis Tabulasi Silang

Tabulasi silang adalah prosedur yang menyajikan deskripsi data dalam bentuk baris dan kolom. Tabulasi silang digunakan untuk melakukan analisis hubungan di antara baris dan kolom. Data yang digunakan untuk analisis ini adalah data yang berskala ordinal dan nominal. Statistik *Chi Square* merupakan alat statistik utama yang menghitung tingkat signifikansi tabel *Crosstab*. *Chi Square* digunakan untuk menguji independensi statistik, yakni apakah dua variabel tersebut independen satu sama lain. Dalam menganalisis hasil uji *Chi Square* menggunakan rumus :

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_n)^2}{f_n}$$

Keterangan :

x^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi Yang diobservasi

f_n = Frekuensi yang diharapkan

Sumber : Sugiyono,2012:107

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri yang berada di wilayah Kabupaten Sleman. Ada tujuh SMA Negeri di Kabupaten Sleman yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama lebih dari 3 semester. Dari ketujuh SMA Negeri hanya tiga sekolah saja yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu SMA Negeri 1 Seyegan, SMA Negeri 1 Kalasan, dan SMA Negeri 1 Pakem dengan sejumlah reponden dari masing-masing sekolah yang terdiri dari 120 siswa kelas XI, 3 Kepala Sekolah, dan 3 Guru Ekonomi. Berikut ini gambaran umum ketiga lokasi penelitian:

1. SMA Negeri 1 Seyegan

SMA Negeri 1 Seyegan terletak di Kabupaten Sleman, tepatnya di wilayah Sleman bagian barat Dusun Tegal Gentan, Margoagung, Seyegan, Sleman. SMA N 1 Seyegan didirikan pada tahun 1983, tepatnya 1 Juli 1983. Bangunan gedung sekolah berdiri di atas lahan seluas 2,5 hektar ditambah tanah lapang seluas kurang lebih 1 hektar. Sehingga tanah secara keseluruhan memiliki luas kurang lebih 3,5 hektare. Adapun visi dan misi yang dimiliki oleh SMA N 1 Seyegan adalah sebagai berikut:

Visi: “Terwujudnya insan yang bertaqwa, unggul dalam prestasi, mandiri, dan bertanggung jawab”.

Misi:

- a. Membentuk peserta didik yang berprestasi dan mampu berkompetisi dalam berbagai bidang.
- b. Membentuk peserta didik yang berkualitas tinggi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni budaya.
- c. Menumbuhkan semangat kemandirian secara intensif kepada semua warga sekolah.
- d. Meningkatkan kecakapan siswa dalam berbagai ketrampilan yang berorientasi pada kebutuhan masa depan.
- e. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- f. Memperkokoh semangat kebangsaan dan cinta tanah air.
- g. Menciptakan iklim sekolah yang mendukung pembelajaran.

Dari tingkat kepercayaan pemerintah/akreditasi sekolah, sejak tahun 2004 sampai sekarang berpredikat A. bahkan dalam perkembangan berikutnya oleh lembaga penjamin mutu/LPMP DIY pada awal tahun 2011 SMA N 1 Seyegan ditunjuk dan ditetapkan sebagai sekolah Model Penjaminan Mutu untuk tingkat SLTA bersama-sama dengan SMA N 1 Pleret.

SMA Negeri 1 Seyegan dipimpin oleh Bapak Drs. Samijo, M.M sebagai kepala sekolah sejak 30 Desember 2011 hingga sekarang. Visi sekolah ini yaitu “Terwujudnya insan yang bertaqwa, unggul dalam

prestasi, mandiri dan bertanggung jawab”. Sebagai sekolah yang berusia cukup matang, SMA N 1 Seyegan memiliki segudang prestasi akademik maupun non akademik.

Sekolah ini memiliki 18 ruang kelas, terdiri ruang belajar dilengkapi dengan LCD *Proyektor*, *Loudspeaker*, dan *ceiling fan*. Selain itu juga terdapat laboratorium (fisika, kimia, biologi, komputer, multimedia, bahasa, dan audio visual), perpustakaan, lapangan olahraga (sepak bola, futsal, basket, dan voli) untuk mewadahi siswa yang memiliki berbagai macam kompetensi.

2. SMA Negeri 1 Kalasan

SMA Negeri 1 Kalasan terletak di Bogem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Adapun visi dan misi yang dimiliki oleh SMA N 1 Kalasan adalah sebagai berikut:

Visi: “Berprestasi tinggi, tangguh dalam kompetensi, dan berakhlak mulia serta berwawasan global yang berlandaskan budaya nasional”.

Misi:

- a. Melaksanakan kurikulum secara optimal sehingga peserta didik mampu mencapai kompetensi yang diinginkan.
- b. Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada.
- c. Melaksanakan upaya-upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia secara terus menerus dan berkesinambungan.

- d. Memantapkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama yang dianut.
- e. Menumbuhkan semangat kemandirian sehingga peserta didik mampu menghidupi kehidupan di masa mendatang.
- f. Menerapkan manajemen partisipatif dalam peningkatan dan pengembangan mutu sekolah.
- g. Menerapkan dan melaksanakan pendidikan karakter di sekolah sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

SMA N 1 Kalasan memiliki 2 jurusan yaitu IPA dan IPS dimana penjurusan bagi peserta didik sudah dilaksanakan dari kelas X berdasarkan Kurikulum 2013. Kelas X dan XI menggunakan istilah MIA dan IIS sedangkan untuk kelas XII masih menggunakan istilah IPA dan IPS. SMA N 1 Kalasan memiliki 638 peserta didik. Jumlah guru yang mengajar sebanyak 45 orang.

SMA N 1 Kalasan memiliki gedung sekolah, fasilitas, dan sarana prasarana yang cukup lengkap untuk menunjang proses pembelajaran. Sekolah telah menyediakan LCD, kipas angin, *white board*, spidol, dan penghapus untuk setiap ruang kelas. Selain itu, setiap depan ruang kelas disediakan tempat sampah sehingga kebersihan sekolah tetap terjaga dan membuat nyaman proses pembelajaran. SMA N 1 Kalasan memiliki 24 ruang kelas yang terdiri dari 5 kelas MIA dan 3 Kelas IIS untuk kelas X, 5 kelas MIA dan 3 kelas IIS untuk kelas XI, serta 4 kelas IPA dan 4 kelas IPS untuk kelas XII.

3. SMA Negeri 1 Pakem

SMA Negeri 1 Pakem merupakan sekolah yang terletak di Jalan Kaliurang km 17,5 Pakem, Sleman, Yogyakarta. Secara umum, SMA N 1 Pakem masih dalam taraf pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan untuk mempersiapkan output yang memiliki kompetensi di bidangnya sesuai dengan visi misinya, yaitu:

Visi: “Unggul berprestasi, berkarakter, berakhlak mulia dengan memiliki wawasan global, dan cinta lingkungan yang berlandaskan akar budaya bangsa”.

Misi:

- a. Mengembangkan dan membudayakan pendidikan karakter yang berdasarkan akar budaya bangsa.
- b. Mengembangkan budaya bersih, tertib, sehat, dan nyaman, serta cinta lingkungan sekolah.
- c. Mengembangkan budaya belajar bagi semua warga sekolah.
- d. Mengembangkan efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar.
- e. Meningkatkan prestasi dan peringkat sekolah dalam perolehan nilai ujian nasional di tingkat Kabupaten, Provinsi, dan Nasional.
- f. Membentuk peserta didik dan warga sekolah agar disiplin, tertib, berdedikasi, jujur, dan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia.

- g. Membentuk peserta didik dan warga sekolah agar tertib menjalankan ajaran agamanya agar senantiasa bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- h. Menumbuhkembangkan budaya bersaing di tingkat lokal, nasional, dan global bagi seluruh warga sekolah.
- i. Mendidik peserta didik dan warga sekolah agar kreatif, inovatif, kompetitif bagi seluruh warga sekolah dengan cara yang santun dan bermartabat.
- j. Memperkokoh penanaman nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk karakter anak bangsa, serta membangun dan menghargai kearifan lokal.
- k. Mengembangkan suasana kehidupan seluruh warga sekolah yang harmonis, selaras, serasi, nyaman, indah, aman, dan seimbang.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru ekonomi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran ekonomi berdasarkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang dimiliki oleh guru ekonomi. Teknis analisis data diawali dari deskripsi data penelitian dan dilanjutkan dengan tabulasi silang. Berikut ini hasil pengujian yang telah dilakukan:

1. Deskripsi Data Kuantitatif

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi Rerata/*Mean* (M), Nilai Maksimum, Nilai Minimum, dan Standar Deviasi

(SD). Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20.

a. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Berikut ini deskripsi data dari masing-masing kompetensi:

1) Kompetensi Pedagogik

Dari responden sebanyak 120 peserta didik, didapatkan hasil penelitian bahwa dari 17 butir pernyataan dapat diketahui Nilai Minimum 17, Nilai Maksimum 68, *Mean* (M) 42,5 dan *Standar Deviasi* (SD) 8,5. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi sebagai berikut:

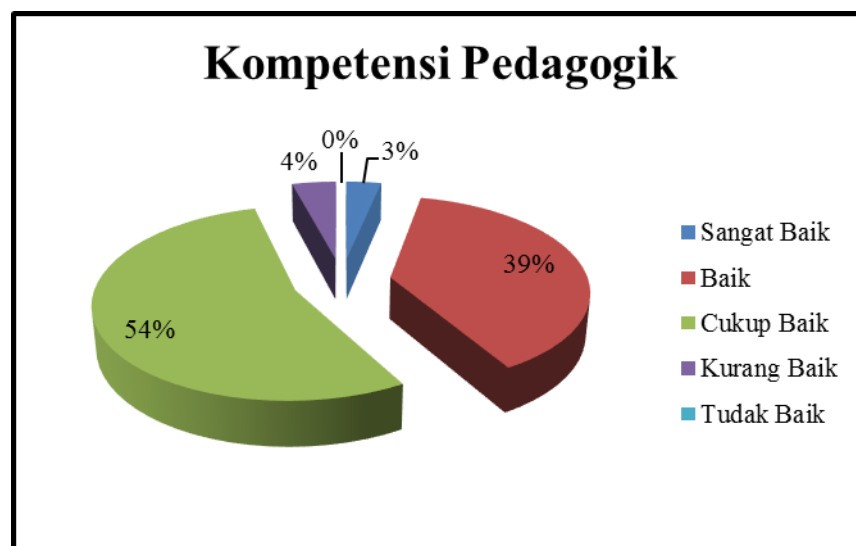
Tabel 15. Kategori Data Kompetensi Pedagogik

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$58 \leq X$	4	3,3%	Sangat Baik
2	$48 \leq X < 58$	46	38,3%	Baik
3	$37 \leq X < 48$	65	54,2%	Cukup Baik
4	$27 \leq X < 37$	5	4,2%	Kurang Baik
5	$X < 27$	0	0	Tidak Baik
Total		120	100%	

Sumber: Data primer diolah (2015)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari penilaian peserta didik terhadap kompetensi pedagogik guru ekonomi pada kategori

sangat baik sebanyak 4 peserta didik (3,3%), kategori baik sebanyak 46 peserta didik (38,3%), kategori cukup baik sebanyak 65 peserta didik (54,2%) dan kategori kurang baik sebanyak 5 peserta didik (4,2%). Kompetensi pedagogik guru ekonomi dapat dikategorikan cukup baik karena mayoritas memberikan penilaian pada kategori cukup baik sebanyak 65 peserta didik (54,2%). Kecenderungan penilaian peserta didik pada kompetensi pedagogik guru ekonomi cenderung cukup baik. Berdasarkan tabel kompetensi pedagogik guru ekonomi di atas dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Lingkaran Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi

2) Kompetensi Kepribadian

Dari responden sebanyak 120 peserta didik, didapatkan hasil penelitian bahwa dari 8 butir pernyataan dapat diketahui Nilai Minimum 8, Nilai Maksimum 32; *Mean* (M) 20; dan *Standar*

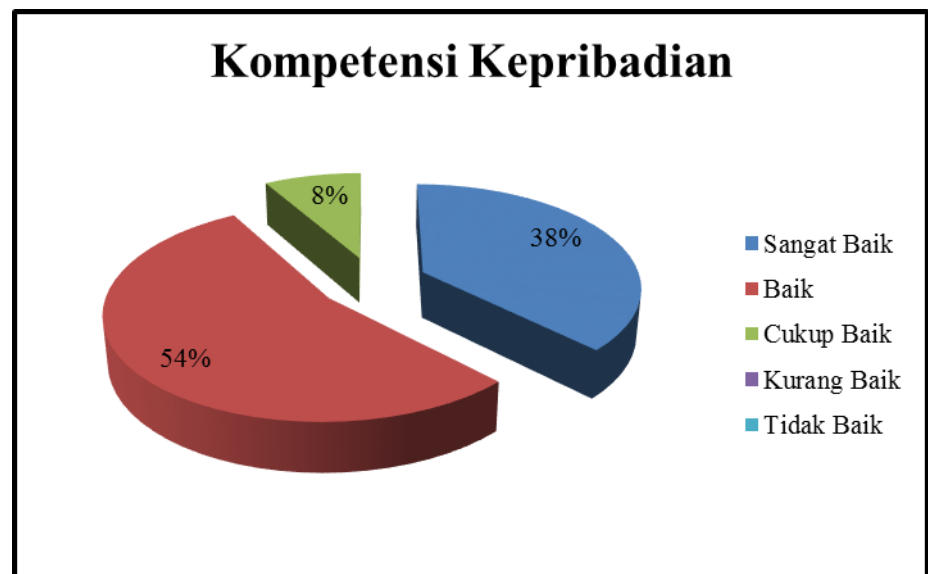
Deviasi (SD) 4. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan Kompetensi Kepribadian Guru Ekonomi sebagai berikut:

Tabel 16. Kategori Data Kompetensi Kepribadian

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$27 \leq X$	45	37,5%	Sangat Baik
2	$22 \leq X < 27$	65	54,2%	Baik
3	$18 \leq X < 22$	10	8,3%	Cukup Baik
4	$13 \leq X < 22$	0	0	Kurang Baik
5	$X < 13$	0	0	Tidak Baik
Total		120	100%	

Sumber: Data primer diolah (2015)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari penilaian peserta didik terhadap kompetensi kepribadian guru ekonomi pada kategori sangat baik sebanyak 45 peserta didik (37,5%), kategori baik sebanyak 65 peserta didik (54,2%), dan kategori cukup baik sebanyak 10 peserta didik (8,3%). Kompetensi kepribadian guru ekonomi dapat dikategorikan baik karena mayoritas memberikan penilaian pada kategori baik sebanyak 65 peserta didik (54,2%). Kecenderungan penilaian peserta didik pada kompetensi kepribadian guru ekonomi cenderung baik. berdasarkan tabel kompetensi kepribadian guru ekonomi di atas dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram lingkaran Kompetensi Kepribadian Guru Ekonomi

3) Kompetensi Sosial

Dari responden sebanyak 120 peserta didik, didapatkan hasil penelitian bahwa dari 4 butir pernyataan dapat diketahui Nilai Minimum 4, Nilai Maksimum 16; *Mean* (M) 11,2; dan *Standar Deviasi* (SD) 2. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan Kompetensi Sosial Guru Ekonomi sebagai berikut:

Tabel 17. Kategori Data Kompetensi Sosial

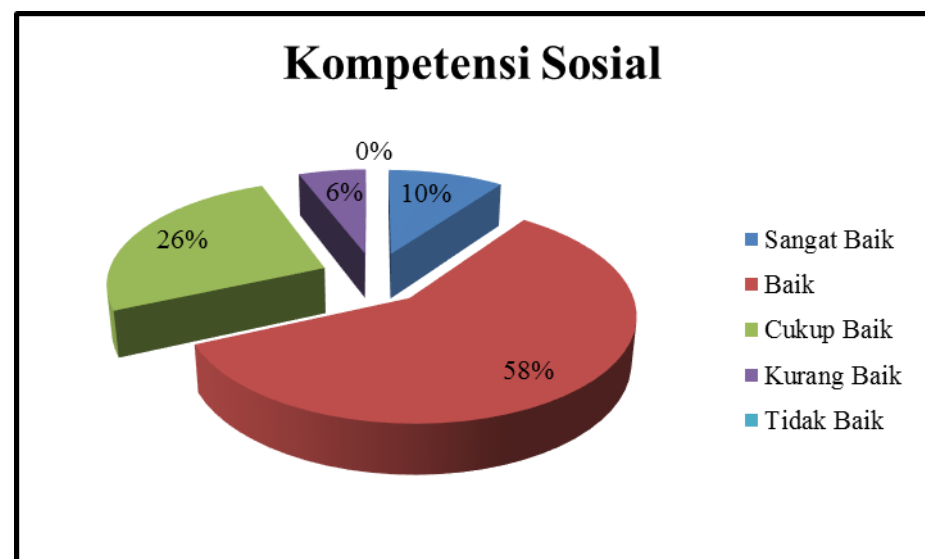
No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$14 \leq X$	12	10%	Sangat Baik
2	$11 \leq X < 14$	70	58,3%	Baik
3	$9 \leq X < 11$	31	25,8%	Cukup Baik
4	$6 \leq X < 9$	7	5,8%	Kurang Baik
5	$X < 6$	0	0	Tidak Baik
Total		120	100%	

Sumber: Data primer yang diolah (2015)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari penilaian peserta didik terhadap kompetensi sosial guru ekonomi pada

kategori sangat baik sebanyak 12 peserta didik (10%), kategori baik sebanyak 70 peserta didik (58,3%), kategori cukup baik sebanyak 31 peserta didik (25,8%) dan kategori kurang baik sebanyak 7 peserta didik (5,8%). Kompetensi sosial guru ekonomi dapat dikategorikan baik karena mayoritas memberikan penilaian pada kategori baik sebanyak 70 peserta didik (58,3%). Penilaian peserta didik terhadap aspek kompetensi sosial guru cenderung baik

Berdasarkan Tabel Kompetensi sosial Guru Ekonomi dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Lingkaran Kompetensi Sosial Guru Ekonomi

4) Kompetensi Profesional

Dari responden sebanyak 120 peserta didik, didapatkan hasil penelitian bahwa dari 10 butir pernyataan dapat diketahui Nilai Minimum 10, Nilai Maksimum 40; *Mean* (M) 25; dan

Standar Deviasi (SD) 5. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan Kompetensi Profesional Guru Ekonomi sebagai berikut:

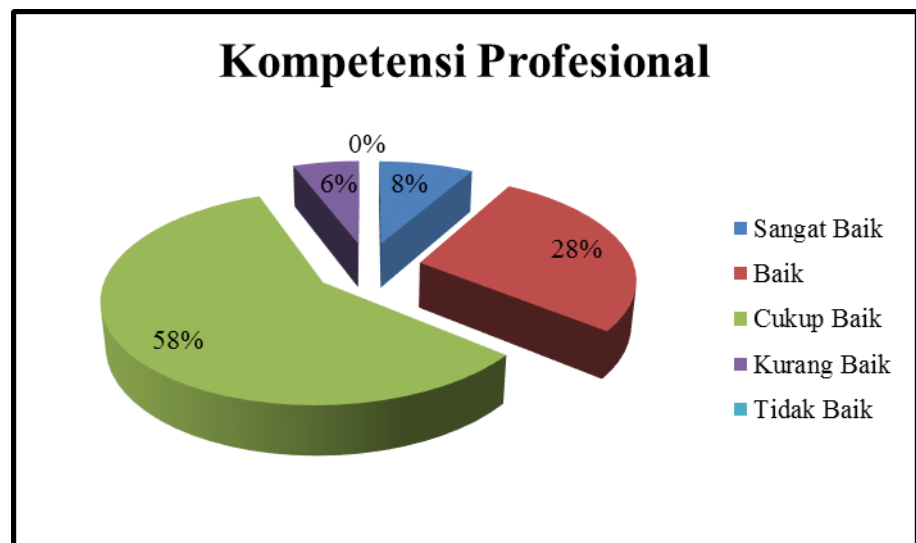
Tabel 18. Kategori Data Kompetensi Profesional

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$34 \leq X$	10	8,3%	Sangat Baik
2	$28 \leq X < 34$	33	27,5%	Baik
3	$22 \leq X < 28$	70	58,3%	Cukup Baik
4	$16 \leq X < 22$	7	5,8%	Kurang Baik
5	$X < 16$	0	0	Tidak Baik
Total		120	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari penilaian peserta didik terhadap kompetensi profesional guru ekonomi pada kategori sangat baik sebanyak 10 peserta didik (8,3%), kategori baik sebanyak 33 peserta didik (27,5%), kategori cukup baik sebanyak 70 peserta didik (58,3%) dan kategori kurang baik sebanyak 7 peserta didik (5,8%). Kompetensi profesional guru ekonomi dapat dikategorikan cukup baik karena mayoritas memberikan penilaian pada kategori cukup baik sebanyak 70 peserta didik (58,3%). Kecenderungan penilaian peserta didik pada kompetensi profesional guru ekonomi cenderung cukup baik.

Berdasarkan Tabel Kompetensi Profesional Guru Ekonomi dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Lingkaran Kompetensi Profesional Guru Ekonomi

b. Kinerja Guru

Dari responden sebanyak 120 peserta didik, didapatkan hasil penelitian bahwa dari 37 butir pernyataan dapat diketahui Nilai Minimum 37, Nilai Maksimum 148; *Mean* (M) 97,5; dan *Standar Deviasi* (SD) 19,5. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan Kinerja Guru Ekonomi sebagai berikut:

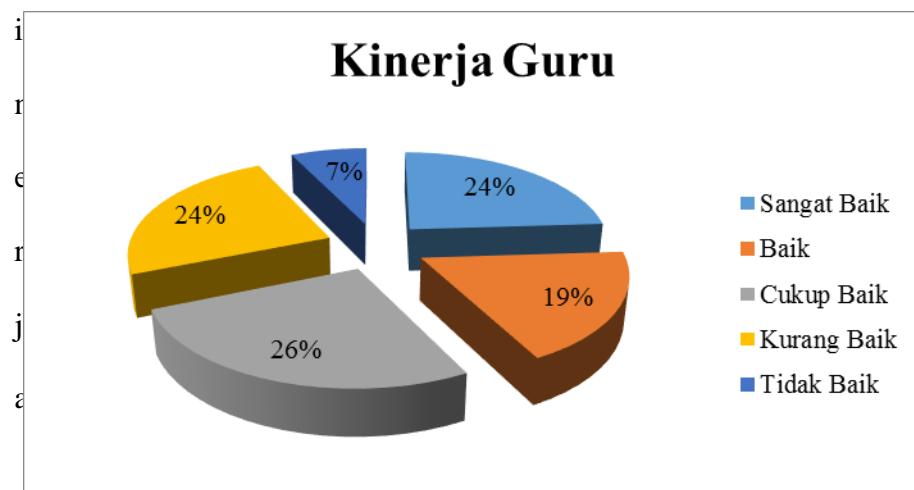
Tabel 19. Kategori Data Kinerja Guru

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$133 \leq X$	30	24%	Sangat Baik
2	$109 \leq X < 133$	23	18,4%	Baik
3	$86 \leq X < 109$	33	26,4%	Cukup Baik
4	$62 \leq X < 86$	27	24%	Kurang Baik
5	$X < 62$	7	7,2%	Tidak Baik
Total		120	100%	

Sumber: Data primer yang diolah (2015)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari penilaian peserta didik terhadap kinerja guru ekonomi pada kategori sangat baik

sebanyak 30 peserta didik (24%), kategori baik sebanyak 23 peserta didik (18,4%), kategori cukup baik sebanyak 33 peserta didik (26,4%), kategori kurang baik sebanyak 30 peserta didik (24%) dan kategori tidak baik 9 peserta didik (7,2%). Kinerja guru ekonomi dapat dikategorikan cukup baik karena mayoritas memberikan penilaian pada kategori cukup baik sebanyak 33 peserta didik (26,4%). Kecenderungan penilaian peserta didik pada kinerja guru ekonomi cenderung cukup baik. Berdasarkan Tabel kategori data



Guru Ekonomi dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:

Gambar 5. Diagram Lingkaran Kompetensi Profesional Guru Ekonomi

2. Deskripsi Data Tabulasi Silang

a. Kompetensi pedagogik dengan kinerja guru ekonomi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013

Berikut ini merupakan hasil analisis tabulasi silang (crosstab) antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru ekonomi.

Tabel 20. Tabulasi Silang Kompetensi Pedagogik dengan Kinerja Guru Ekonomi

Crosstab

	Kompetensi Pedagogik				Total
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
Sangat baik	2	15	13	0	30
Kinerja Baik	1	25	27	0	53
Cukup Baik	1	6	25	5	37
Total	4	46	65	5	120

Sumber : Data primer yang diolah (2015)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penilaian tertinggi siswa terhadap kinerja guru berada pada kategori kinerja baik. Sejumlah 27 siswa menilai kinerja guru dari aspek kompetensi pedagogik dalam kategori cukup baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja guru kategori baik memiliki kompetensi pedagogik cukup baik.

b. Kompetensi kepribadian dengan kinerja guru ekonomi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013

Berikut ini merupakan hasil analisis tabulasi silang (crosstab) antara kompetensi kepribadian dengan kinerja guru ekonomi.

Tabel 21. Tabulasi Silang Kompetensi Kepribadian dengan Kinerja Guru

Crosstab

		Kompetensi Kepribadian			Total
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	
Kinerja	Sangat Baik	27	3	0	30
	Baik	16	35	2	53
	Cukup Baik	2	27	8	37
Total		45	65	10	120

Sumber : Data primer yang diolah (2015)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penilaian tertinggi siswa terhadap kinerja guru berada pada kategori kinerja baik. Sejumlah 35 siswa menilai kinerja guru dari aspek kompetensi pedagogik dalam kategori cukup baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja guru kategori baik memiliki kompetensi kepribadian baik.

c. kompetensi sosial dengan kinerja guru ekonomi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013

Berikut ini merupakan hasil analisis tabulasi silang (crosstab) antara kompetensi sosial dengan kinerja guru ekonomi.

Tabel 22. Tabulasi Silang Kompetensi Sosial dengan Kinerja Guru Crosstab

		Kompetensi_Sos				Total
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
Kinerja	Sangat Baik	3	19	8	0	30
	Baik	8	33	9	3	53
	Cukup Baik	1	18	14	4	37
Total		12	70	31	7	120

Sumber : data primer yang diolah (2015)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penilaian tertinggi siswa terhadap kinerja guru berada pada kategori kinerja baik. Sejumlah 33 siswa menilai kinerja guru dari aspek kompetensi pedagogik dalam kategori cukup baik. Jadi dapat

disimpulkan bahwa kinerja guru kategori baik memiliki kompetensi sosial baik.

d. Kompetensi Profesional dengan kinerja guru ekonomi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013

Berikut ini merupakan hasil analisis tabulasi silang (*crosstab*) antara kompetensi profesional dengan kinerja guru ekonomi.

Tabel 23. Tabulasi Silang Kompetensi Profesional dengan Kinerja Guru Crosstab

		Kompetensi Profesional				Total
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
Kinerja	Sangat Baik	4	7	18	1	30
	Baik	5	19	28	1	53
	Cukup Baik	1	7	24	5	37
Total		10	33	70	7	120

Sumber : Data primer yang diolah (2015)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penilaian tertinggi siswa terhadap kinerja guru berada pada kategori kinerja baik. Sejumlah 28 siswa menilai kinerja guru dari aspek kompetensi pedagogik dalam kategori cukup baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja guru kategori baik memiliki kompetensi profesional cukup baik.

2. Deskripsi Data Kualitatif

a. Pelatihan kurikulum 2013

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah mendukung hasil wawancara terhadap guru ekonomi, dapat disimpulkan bahwa seluruh guru telah memperoleh pelatihan kurikulum 2013. Adapun pelatihan tersebut berupa workshop yang diselenggarakan oleh pihak

sekolah maupun MPGM mata pelajaran ekonomi. Walaupun telah memperoleh pelatihan tersebut, ilmu yang guru dapatkan dari pelatihan tersebut masih sangat minim. beberapa guru masih merasa kesulitan dalam penerapan kurikulum 2013.

b. Pemahaman materi di buku pegangan guru dan siswa

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah mendukung hasil wawancara terhadap guru ekonomi. Guru memahami buku pegangan guru dan siswa, walaupun ketersediaan buku pegangan guru dan siswa terlambat. Akan tetapi didalam setiap KD sudah ada langkah-langkahnya, sehingga guru tinggal menerapkannya dalam pembelajaran. Tetapi ada beberapa KD yang tidak sesuai atau tidak cocok dengan keadaan yang ada di sekolah.

c. Pencapaian KI 1 dan KI 2

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah mendukung hasil wawancara terhadap guru ekonomi. Cara pencapaian KI 1 dan KI 2 pada setiap guru bervariasi, sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru masing-masing sekolah.

d. Penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah mendukung hasil wawancara terhadap guru ekonomi. Secara keseluruhan, guru memahami dan mampu menggunakan pendekatan saintifik dalam

pembelajaran. Namun, guru masih ragu apakah pendekatan saintifik yang mereka gunakan sudah sesuai dengan kurikulum 2013 atau belum.

e. Pembelajaran remedial dan pengayaan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah mendukung hasil wawancara terhadap guru ekonomi. Pembelajaran remedial dan pengayaan sudah diberikan oleh guru ekonomi, namun terdapat kendala dalam penerapannya. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan jam efektif dan kemampuan. Sehingga pembelajaran remedial dan pengayaan tidak berjalan efektif dan tidak maksimal

f. Pemahaman konsep penilaian autentik

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah mendukung hasil wawancara terhadap guru ekonomi. Masing-masing guru memahami tentang konsep penilaian autentik. Aplikasi dalam pembelajaran berupa pengamatan sikap, proses, dan hasil dalam pembelajaran.

g. Pemahaman konsep penilaian diri

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah mendukung hasil wawancara terhadap guru ekonomi. Setiap guru memahami konsep apenilaian diri, aplikasinya berupa guru membagikan angket kepada siswa untuk diisi oleh siswa sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

h. Pemahaman konsep penilaian portofolio

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah mendukung hasil wawancara terhadap guru ekonomi. Pada dasarnya setiap guru memahami penilaian portofolio. Penerapan dalam pembelajaran masing-masing guru berbeda satu sama lain. Aplikasi dalam pembelajaran baru berupa pemberian tugas saja kepada peserta didik.

i. Pemahaman konsep ulangan harian

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah mendukung hasil wawancara terhadap guru ekonomi. Semua guru cukup memahami tentang konsep ulangan harian. Ulangan harian diberikan pada setiap akhir pembelajaran, atau setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar.

j. Pemahaman konsep ujian tengah semester

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah mendukung hasil wawancara terhadap guru ekonomi. Pada umumnya setiap sekolah sudah menjadwalkan UTS secara bersama-sama. Ujian ini dilakukan pada tengah semester atau setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran antara 8 sampai 9 minggu.

k. Pemahaman konsep ujian akhir semester

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah mendukung hasil wawancara terhadap guru ekonomi. Sama halnya dengan UTS, Ujian akhir semester juga telah terjadwal dan dilakukan disetiap akhir semester atau telah menyelesaikan seluruh kompetensi dasar.

l. Pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah mendukung hasil wawancara terhadap guru ekonomi. Secara umum, fasilitas sarana dan prasarana sekolah cukup menunjang pelaksanaan kurikulum 2013. Setiap kelas sudah dilengkapi dengan LCD dan Proyektor. Lingkungan sekolah yang kondusif cukup mendukung kelancaran proses pembelajaran dikelas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan tabel 15, dapat dilihat bahwa persentase penilaian peserta didik terhadap kompetensi pedagogik guru ekonomi paling tinggi termasuk pada kategori baik, dengan persentase mencapai 54,2%. Hasil penelitian dapat diartikan bahwa guru mampu mengelola, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi peserta didik dengan baik. Mengelola peserta didik diartikan guru mampu mengelola pembelajaran yang efektif dan kondusif bagi siswa. Merancang dapat diartikan mampu membuat rencana untuk pembelajarannya, agar materi yang hendak disampaikan terstruktur dan sesuai dengan landasan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan tentang prosedur pembelajaran yang digunakan sudah sesuai pendekatan saintifik, akan tetapi belum sempurna karena keterbatasan waktu/jam efektif untuk pembelajaran. Pendekatan pembelajaran dengan *scientific*, metode pembelajaran dengan ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Kegiatan inti saat pelaksanaan pembelajaran juga telah meliputi mengamati, menanya, mengeksplorasi,

mencoba, dan membuat jejaring/mengkomunikasikan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dimana guru cukup memahami tentang pendekatan saintifik. Guru mampu menyelenggarakan pembelajaran dengan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 dengan cukup baik. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh E. Mulyasa (2014: 108), bahwa secara khusus pembelajaran dalam kurikulum 2013 ditujukan untuk memperkenalkan kehidupan kepada peserta didik sesuai dengan konsep *learning to know, learning to do, learning to be* dan *learning to life together*, menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya belajar dalam kehidupan yang harus direncanakan dan dikelola secara sistematis, memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada peserta didik agar mereka dapat belajar dengan tenang dan menyenangkan, menumbuhkan proses pembelajaran yang kondusif bagi tumbuh kembangnya potensi peserta didik melalui penanaman berbagai kompetensi dasar.

2. Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan tabel 16 dapat dilihat bahwa persentase penilaian peserta didik terhadap kompetensi kepribadian guru paling tinggi termasuk dalam kategori baik, dengan persentase mencapai 54,2%. Kompetensi kepribadian hasil penelitian dapat diartikan bahwa guru ekonomi memiliki kompetensi kepribadian yang baik dalam pembelajaran. Kepribadian yang

baik seorang guru saat pembelajaran diharapkan dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik di kelas maupun sekolah.

Guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa. Kepribadian yang seperti ini terukur dari kemampuan guru dalam mengelola emosinya dengan baik. Kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa sangat penting bagi seorang guru karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan pribadi guru yang kurang mantap, stabil, dan dewasa. Kondisi ini sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional dan tidak terpuji yang dapat merusak citra dan martabat guru.

3. Kompetensi Sosial

Berdasarkan tabel 17 dapat dilihat bahwa persentase penilaian peserta didik terhadap kompetensi sosial guru paling tinggi termasuk dalam kategori baik, dengan persentase mencapai 58,3%. Dari hasil penelitian, kompetensi sosial diartikan guru ekonomi dalam proses pembelajaran ekonomi mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik saat proses pembelajaran. Komunikasi yang baik akan berpengaruh pada proses pembelajaran, karena dengan komunikasi yang efektif materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah dan juga interaksi yang tidak monoton membuat peserta didik merasa bosan. Penelitian ini dibatasi pada kompetensi sosial guru ekonomi dalam pembelajaran, sehingga kompetensi sosial pada penelitian ini hanya mencakup kompetensi sosial yang hubungannya

dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki kompetensi sosial yang baik dalam berkomunikasi terhadap peserta didik dan tidak membedakan peserta didik satu sama lain saat proses pembelajaran.

4. Kompetensi Profesional

Dari tabel 18 dapat dilihat bahwa persentase penilaian peserta didik terhadap kompetensi profesional guru paling tinggi termasuk dalam kategori cukup baik, dengan persentase mencapai 58,3%. Jika dibandingkan dengan tiga kompetensi yang dibahas sebelumnya, kompetensi profesional berada pada kategori selevel di bawah ketiga kompetensi sebelumnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nisa Nuraini Surasa (2013) dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 pada Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi (studi Kasus di SMA Negeri 2 Malang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru ekonomi yang belum optimal dalam menggunakan sumber belajar, media pembelajaran, dan metode dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya. Berdasarkan hasil wawancara, faktor penyebab belum optimalnya adalah belum tersedianya buku bagi siswa yang digunakan sebagai sumber belajar. Selain itu guru juga belum dibekali dengan petunjuk pelaksanaan Kurikulum 2013 yang lengkap dan matang. Guru dapat dikatakan kompeten secara profesional, apabila guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya, guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya

secara berhasil, guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan, dan guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.

5. Kinerja Guru

Berdasarkan tabel 19 dapat dilihat bahwa persentase penilaian peserta didik terhadap kinerja guru paling tinggi termasuk dalam kategori cukup baik. Persentase kategori kinerja guru cenderung seimbang, 24% sangat baik, 18,4% baik, 26,4% cukup baik. Sedangkan untuk kategori kurang baik sebesar 24% dan 7,2% peserta didik menilai kinerja guru tidak baik. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai hal. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, ditemukan beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran ekonomi, diantaranya adalah pemilihan model dan strategi pembelajaran. Guru belum sepenuhnya menguasai pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dikarenakan guru harus mempelajari sendiri dan/atau belajar dari guru lain yang sudah memperoleh pelatihan Kurikulum 2013. Hal tersebut berakibat pada siswa yang sulit untuk menangkap apa yang disampaikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar. Selain itu, faktor lain yang menghambat adalah sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah ketersediaan buku untuk siswa. Buku siswa yang terlambat ketersediaannya menghambat guru dalam penyampaian materi saat kegiatan belajar mengajar. Siswa pun mengalami kesulitan dan belajar, karena buku yang menjadi sumber belajar mereka

belum terpenuhi. Sesuai dengan yang terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) tentang guru dan dosen yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Seyogyanya guru mendapatkan pelatihan agar mempunyai kemampuan yang cukup agar dapat melaksanakan pembelajaran yang bermutu dengan baik. Dengan begitu kualitas pendidikan nantinya dapat meningkat seiring dengan meningkatnya kompetensi yang dimiliki oleh guru.

D. Kendala-kendala dalam implementasi kurikulum 2013

Berikut ini terangkum kendala-kendala yang dihadapi oleh guru ekonomi yang didapat berdasarkan hasil wawancara.

1. SMA Negeri 1 Seyegan
 - a) Kesulitan dalam aplikasi penilaian sikap
 - b) Biaya yang dikeluarkan tinggi
 - c) Buku siswa baru tersedia bulan april 2015 padahal kurikulum 2013 sudah berjalan untuk tahun kedua
2. SMA Negeri 1 Pakem
 - a) Secara keseluruhan belum yakin apakah pembelajaran yang sudah dilaksanakan ini sesuai atau tidak dengan kurikulum 2013
3. SMA Negeri 1 Kalasan
 - a) Penilaian proses yang rumit
 - b) Pemilihan model dan strategi pembelajaran

- c) Kurangnya waktu sehingga banyak diskusi yang berjalan tidak sesuai dengan yang direncanakan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh serta hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru ekonomi dengan kinerja guru ekonomi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013

Berdasarkan hasil penilaian peserta didik melalui pengisian kuesioner, sebagian besar siswa (54,2%) menilai kinerja guru dari aspek kompetensi pedagogik dalam kategori cukup baik, Sebagian kecil siswa (3,3%) menilai kinerja guru dari aspek kompetensi pedagogik sangat baik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru ekonomi dilihat dari aspek kompetensi pedagogik cenderung cukup baik

2. Kompetensi kepribadian guru ekonomi dengan kinerja guru ekonomi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013

Berdasarkan hasil penilaian peserta didik melalui pengisian kuesioner, sebagian besar siswa (54,2%) menilai kinerja guru dari aspek kompetensi kepribadian dalam kategori baik sedangkan sebagian kecil siswa (8,3%) menilai kinerja guru dari aspek kompetensi kepribadian dalam kategori cukup baik. Dapat disimpulkan bahwa kinerja guru ekonomi dilihat dari aspek kompetensi kepribadian cenderung baik.

3. Kompetensi sosial guru ekonomi dengan kinerja guru ekonomi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013

Berdasarkan hasil penilaian peserta didik melalui pengisian kuesioner, sebagian besar siswa (58%) menilai kinerja guru dari aspek kompetensi sosial dalam kategori baik, sedangkan sebagian kecil siswa (5,8%) menilai kinerja guru dari aspek kompetensi sosial dalam kategori kurang baik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru ekonomi dilihat dari aspek kompetensi sosial cenderung baik.

4. Kompetensi profesional guru ekonomi dengan kinerja guru ekonomi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013

Berdasarkan hasil penilaian peserta didik melalui pengisian kuesioner, sebagian besar siswa (58,3%) menilai kinerja guru dari aspek kompetensi profesional dalam kategori cukup baik, sedangkan sebagian kecil siswa (5,8%) menilai kinerja guru dari aspek kompetensi profesional dalam kategori kurang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja guru ekonomi dilihat dari aspek kompetensi professional cenderung cukup baik.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan, dan implikasi di atas, saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Bagi Guru Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan guru ekonomi untuk lebih meningkatkan kompetensinya lebih baik lagi, terutama kompetensi yang masih dalam kategori sedang. Kompetensi guru ekonomi yang sudah baik

tersebut perlu dipertahankan dan dapat ditingkatkan agar menjadi lebih baik lagi dengan cara, menambah wawasan kompetensi keguruan, mengembangkan pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum, meningkatkan motivasi dalam diri masing-masing guru untuk selalu menjadi lebih baik. Kompetensi yang masih cukup baik juga perlu untuk ditingkatkan menjadi baik dengan cara, mengikuti berbagai pelatihan tentang kompetensi guru ekonomi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, baik yang diadakan oleh pihak sekolah maupun pihak luar sekolah atas dasar inisiatif guru. Guru ekonomi perlu untuk meningkatkan kompetensinya agar guru mampu menguasai perubahan kurikulum yang dilakukan secara terus menerus.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa kompetensi yang dimiliki guru ekonomi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dapat dikategorikan baik walaupun kompetensi pedagogik guru ekonomi termasuk kategori cukup baik. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut yang hendaknya menggunakan populasi penelitian yang berbeda dan lebih luas, sehingga kompetensi dan kinerja guru ekonomi dapat diketahui lebih luas.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki banyak keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Instrumen penelitian masih belum sepenuhnya mengukur kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- [Permendikbud] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- [Permendikbud] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- [Permendiknas] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- _____.(2008), *Direktorat tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, tentang Penilaian Kinerja Guru*.
- _____.Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Akhdinirwanto, Wakhid., Sayogyani, Ida Ayu. (2009). *Cara Mudah Mengembangkan Profesi Guru*, Yogyakarta: Sabda Media.
- Ali Muhson. (2005). *Diktat Mata Kuliah Aplikasi Komputer II*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arfin. Zainal. (2011) *Penelitian Pendidikan*, Bandung. PT Remaja Rosadakarya
- Arning Tyas Erma Yanti, *Kinerja Guru Ekonomi di SMA Negeri Se-Kota Magelang*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2012.
- Atika Tri Widyati, *Kompetensi Profesionalisme Guru SD N 1 penyangkringan Kendal pada Proses Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP PGRI, Semarang, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Penilaian kinerja guru*. Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan tenaga Kependidikan
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Buku 3 Pedoman Penyusunan Portofolio*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang Undang-undang Guru dan Dosen*.
- Hadari, Nawawi. (2006). *Evaluasi Kinerja dan Pengawasan*. Yogyakarta: Gadjah Mada Offset.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Haris Iskandar. (2013). *Model Pengembangan Penilaian Hasil Belajar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, Direktorat Pembinaan SMA
- Henry Simamora. (2004). *Evaluasi Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Isjoni. (2004). *Optimalisasi Kinerja*. Jakarta: PT Elex Media Komutindo
- Ismail Mohamad. (2004). *Manajemen Operasional Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Johan Martono. (2005). *Manajemen personalia dan sumber daya manusia*. Bandung: Mandar Maju
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kurniasih, Imas dkk. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Maisah. (2010). *Standarisasi kinerja guru*. Jakarta: Gaung Persada
- Mulyasa E. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Puskur. (2006) *Mata Pelajaran Ekonomi Untuk SMA/MA*. Diambil dari : <http://www.puskur.net/inc/si/SMA/ekonomi.pdf> diakses pada tanggal 18 Desember 2014.
- Raka Joni, T dkk. (1984). *Wawasan Kependidikan Guru*, Jakarta: PPLPTK.
- Retno Liyarti. (2014). "Kurikulum 2013 timbulkan persoalan serius bagi guru". tersedia di <http://222.tempo.co/read/news/2013/07/22/07949807/Para-guru-masih-bingung-kurikulum-2013>. Diakses pada tanggal 29 Agustus 2014 pukul 10.00 WIB

- Sagala, Syaiful. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Saifuddin Azwar. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswoyo, Dwi dkk. (2007). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta. UNY press.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. (2004). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Sumakdinata, Nana Syaodih. (1998). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Rosda Karya
- Sukanti. (2012). “*Peran Penilaian Kinerja Guru Dalam Pengembangan Profesi Pendidik*”. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Suyanto. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang republic Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Wuryadi. (2014). *Kurikulum 2013 terlalu “Jakarta”*. tersedia di: <http://kampus.okezone.com/read/2014/05/07/560/981623/kurikulum-2013-terlalu-jakarta>. diakses pada tanggal 29 Mei 2014 pukul 21.45 WIB
- Yusrizal Antonius. (2008). *Criteria of Perfomance*. Jakarta: Erlangga (terjemahan).

LAMPIRAN
1
KUESIONER

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) untuk memenuhi gelar Strata1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul : **“KINERJA GURU EKONOMI SMA NEGERI DI KABUPATEN SLEMAN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013”**.

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Devit Bayu P

Nim : 10404244040

Dengan ini mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara guru mata pelajaran ekonomi untuk mengisi angket ini sebagai data yang akan dipergunakan dalam penelitian. Saya mohon agar Bapak/Ibu dapat mengisi angket berikut ini sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Seluruh jawaban angket ini saya jamin kerahasiaanya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian. Hasil dari penelitian uini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk kemajuan pendidikan kedepannya.

Atas waktu dan kesediannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

(Devit Bayu P)

Angket Penelitian

A. Petunjuk Pengisian :

1. Isilah identitas responden di tempat yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat
3. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai menurut keadaan Bapak/Ibu/Saudara dengan membubuhkan tanda *check list* (√) pada kolom alternatif jawaban yang telah disediakan
4. Berikut adalah keterangan alternatif jawaban :
 - a. ST : Sangat Setuju
 - b. S : Setuju
 - c. TS : Tidak Setuju
 - d. STS : Sangat Tidak Setuju

B. Identitas Responden :

Nama Responden :

Jenis Kelamin : Pria/Wanita *)

Kelas :

Nama Sekolah :

C. Daftar Pertanyaan

No	Butir Instrumen	Skala			
		ST	S	TS	STS
A	Kompetensi Pedagogik				
1	Guru memberikan kesempatan yang sama pada peserta didik untuk bertanya atau mengemukakan pendapat dalam kegiatan pembelajaran				
2	Guru membantu mengembangkan potensi dengan memberikan inspirasi cara belajar yang baik				
3	Guru tidak pernah ingin dan berusaha untuk memahami dan mengembangkan potensi peserta didik				
4	Guru menyajikan materi yang menarik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik				
5	Guru menyelenggarakan proses belajar mengajar yang mendidik dengan kegiatan pembelajaran yang terkait satu sama lain				
6	Guru memilih materi pembelajaran yang berasal dari buku teks yang sesuai dengan kurikulum 2013 atau KTSP				

7	Guru memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan contoh kehidupan sehari-hari peserta didik				
8	Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekan dan berdiskusi dengan peserta didik lain				
9	Guru menggunakan alat bantu mengajar dan atau audio visual (TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik (power point atau pemutaran video)				
10	Guru menggunakan beragam media untuk mempermudah proses pembelajaran (Power point atau Alat Peraga)				
11	Guru menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik (bermain peran/role playing)				
12	Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu				
13	Guru selalu membimbing belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing				
14	Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik dengan cara diskusi atau kerja kelompok.				
15	Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan merespon secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik				
16	Guru memperhatikan semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik				
17	Guru menggunakan berbagai teknik dan jenis penilaian dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari				
18	Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan				
B	Kompetensi Kepribadian				

19	Guru bertutur kata yang baik saat di dalam atau di luar kelas				
20	Guru berpenampilan yang bersih dan rapi saat mengajar didalam kelas				
21	Guru melakukan perbuatan baik sesuai dengan yang dinasihatkan kepada peserta didik				
22	Guru sering meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran belum berakhir				
23	Guru mengajar di dalam kelas dengan penuh rasa percaya diri				
24	Guru memiliki tanggung jawab dalam mengajar didalam kelas				
25	Guru bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas				
26	Guru masuk dan keluar ruangan kelas sesuai dengan jadwal pelajaran				
C	Kompetensi Sosial				
27	Guru bersikap adil terhadap peserta didik dengan tidak membeda-bedakannya				
28	Guru menjaga hubungan baik dan peduli dengan teman sejawat (sesama guru)				
29	Guru membedakan sikap kepada peserta didik yang kurang mampu dan memiliki intelegensi yang rendah				
30	Guru menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orang tua				
31	Guru turut aktif dalam kegiatan diluar pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah				
D	Kompetensi Profesional				
32	Guru menguasai, terampil dan lancar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran				
33	Guru merespon pertanyaan atau pendapat peserta didik dengan baik				
34	Guru memahami materi pelajaran yang diajarkan secara mendalam				
35	Guru tidak pernah merencanakan dan merancang pembelajaran yang kreatif				
36	Guru menjelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai sebelum proses pembelajaran				

37	Guru menjelaskan standar kompetensi sebelum proses pembelajaran dimulai				
38	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai				
39	Guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik				
40	Guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik				
41	Guru meng update informasi terbaru terkait materi yang diajarkan melalui berbagai sumber				

☺ Terima Kasih ☺

WAWANCARA GURU EKONOMI

Nama :
Sekolah :
Hari/Tanggal :
Waktu :

1. Apakah bapak/Ibu sudah memperoleh pelatihan kurikulum 2013?
2. Bagaimana pemahaman bapak /ibu tentang materi pelajaran yang ada di buku siswa dan buku pegangan guru?
3. Bagaimana cara pencapaian KI-1 dan dan KI-2 dalam pembelajaran?
4. Bagaimana Bapak/Ibu menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran ekonomi ?
5. Apakah prosedur pembelajaran yang bapak/ibu gunakan sudah sesuai dengan pendekatan saintifik?
6. Apakah bapak/ibu memberikan pembelajaran remedial dan pengayaan?
7. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi penilaian autentik?
8. Apa saja yang bapak/ibu ketahui tentang konsep aplikasi penilaian diri?
9. Apa saja yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi penilaian portofolio?
10. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ulangan harian?
11. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi UTS?
12. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi UAS?
13. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ujian tingkat kompetensi?
14. Kendala apa saja yang bapak/ibu hadapi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013
15. Apakah fasilitas sarana dan prasarana yang ada dapat memenuhi kebutuhan pelaksanaan pembelajaran?
16. Apakah layanan konsultasi antara orang tua dan sekolah/guru serta antara siswa dan sekolah/guru sudah terlaksana?
17. Apa saran bapak/ibu dalam kaitannya tentang pelaksanaan kurikulum 2013?

WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama :
 Sekolah :
 Hari/Tanggal :
 Waktu :

1. Apakah guru ekonomi sudah memperoleh pelatihan kurikulum 2013?
2. Apakah guru memahami tentang materi pelajaran yang ada di buku pegangan guru dan buku siswa?
3. Apakah guru memahami cara mencapai KI-1 dan KI-2 dalam pembelajaran?
4. Bagaimana pemahaman guru tentang pendekatan saintifik?
5. Apakah prosedur pembelajaran yang dirancang oleh guru sudah sesuai dengan pendekatan saintifik?
6. Apakah pembelajaran remedial dan pengayaan sudah terlaksana sesuai kebutuhan siswa dan meningkatkan kompetensi siswa?
7. Bagaimana pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi penilaian autentik?
8. Apakah guru memahami konsep dan aplikasi penilaian diri?
9. Apakah guru juga memahami konsep dan aplikasi penilaian berbasis portofolio?
10. Apakah guru memahami konsep dan aplikasi ulangan harian?
11. Apakah guru memahami konsep dan aplikasi UTS?
12. Apakah guru memahami konsep dan aplikasi UAS?
13. Apakah guru memahami konsep dan aplikasi ujian tingkat kompetensi?
14. Apakah fasilitas sarana dan prasarana yang ada dapat memenuhi kebutuhan pelaksanaan pembelajaran?
15. Apakah layanan konsultasi antara orang tua dan sekolah/guru serta antara siswa dan sekolah/guru sudah terlaksana?
16. Apa saran bapak/ibu dalam kaitannya tentang pelaksanaan kurikulum 2013?

LAMPIRAN
2
TABULASI DATA

Hasil Angket Siswa

Sekolah	No	Butir Soal																																								
		Kompetensi pedagogik																Kompetensi kepribadian										Kompetensi Sosial				kompetensi profesional										
		1	2	3	4	5	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41		
SEYEGAN	1	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2			
	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	
	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	
	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	1	4		
	5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3		
	6	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
	7	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	
	8	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	
	9	4	3	4	2	2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	
	10	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	
	11	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3		
	12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3
	13	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	14	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	
	15	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	
	16	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	
	17	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	
	18	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	
	19	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4
	20	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	
	21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	
	22	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	
	23	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	
	24	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	

KALASAN	25	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4			
	26	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3		
	27	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3		
	28	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	
	29	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	
	30	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3		
	31	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	
	32	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3		
	33	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	
	34	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	
	35	4	4	4	4	3	3	3	4	3	1	4	4	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	
	36	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	
	37	3	3	2	3	2	3	4	1	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	
	38	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4
	39	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	
	40	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	2	4	2	3	2	3	3	4	4	1	2	4	2	4	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	2	1	3			
	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3			
	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3
	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3		
	5	3	2	2	3	1	2	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	
	6	2	2	3	2	3	3	1	3	2	2	1	2	3	2	3	1	3	4	4	3	3	4	3	4	4	1	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3		
	7	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	2			
	8	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3		
	9	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	
	10	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
	11	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	
	12	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	2	2			
	13	3	2	3	2	3	3	3	4	4	2	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3		
	14	3	4	4	3	3	2	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	1	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2				

5	4	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3				
6	3	3	2	1	2	3	3	3	1	1	1	2	2	1	3	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	1	2	1	3	3	1	1	2	1	1	1	3		
7	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4		
8	3	2	3	1	3	3	1	1	1	1	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	1	2	2	2	3	1	1	
9	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	
10	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	1	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	
11	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
12	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4
13	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	
14	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	
15	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3
16	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	
18	4	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	1	4	3	2	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	1	1	2	4	3	3	4	4	4	2	2	3	
19	4	3	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	
20	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2		
21	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	
22	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	
23	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	
24	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	
25	2	1	1	1	2	3	3	1	3	1	2	1	2	2	1	1	1	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	1	3	2	1	4	1	3	4	4	1	1	1	
26	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	
27	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	1	3	2	2	4	4	3	1	3	3	3	2	1	4	
28	2	2	4	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	2	1	1	3	1	3	1	3	3	3	3	1	2	
29	2	2	1	1	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	2	1	2	
30	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	
31	3	2	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	
32	2	3	2	2	2	3	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	2	4	1	4	1	3	3	3	2	1	4	
33	2	3	2	2	2	3	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	2	4	3	4	2	3	3	3	2	1	4	
34	2	3	2	2	2	3	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	2	4	3	4	2	3	3	3	2	1	4	

LAMPIRAN

3

UJI VALIDITAS

DAN

RELIABILITAS

1. KOMPETENSI PEDAGODIK

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	120	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	120	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	49.6400	60.958	.700	.911
VAR00002	49.8880	59.584	.685	.911
VAR00003	49.8720	60.871	.581	.914
VAR00004	50.2720	57.877	.786	.908
VAR00005	50.0480	61.982	.609	.913
VAR00007	49.9280	64.132	.397	.918
VAR00008	49.7280	61.361	.569	.914
VAR00009	49.8880	61.874	.508	.915
VAR00010	49.9440	60.537	.604	.913
VAR00011	50.5440	58.250	.651	.912
VAR00012	50.2000	58.452	.743	.909
VAR00013	50.3920	61.305	.579	.914
VAR00014	49.7760	62.401	.558	.914
VAR00015	49.9440	59.005	.767	.908
VAR00016	49.9360	61.383	.645	.912
VAR00017	50.0480	61.885	.605	.913
VAR00018	49.9280	63.696	.433	.917

Setelah digugurkan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	120	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	120	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	17

2. KOMPETENSI KEPERIBADIAN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	120	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	120	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.783	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir1	22.8480	7.807	.609	.744
butir2	22.8080	7.737	.636	.740
butir3	23.0320	8.193	.456	.765
butir4	23.2000	7.516	.334	.801
butir5	23.1440	7.689	.553	.749
butir6	22.9520	7.933	.608	.746
butir7	23.1440	7.495	.448	.768
butir8	23.1680	7.738	.460	.764

3. KOMPETENSI SOSIAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	120	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	120	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.654	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir1	11.7840	3.348	.609	.471
butir2	11.6560	4.631	.505	.575
butir4	12.1840	4.216	.335	.622
butir5	11.9360	4.238	.364	.607

Setelah digururkan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	120	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	120	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.658	4

4. KOMPETENSI PROFESIONAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	120	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	120	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir1	26.3440	24.195	.590	.876
butir2	26.4800	22.316	.693	.867
butir3	26.2560	24.595	.601	.876
butir4	26.8560	22.124	.599	.876
butir5	26.5360	24.412	.589	.876
butir6	26.5440	25.186	.472	.882
butir7	26.5360	24.557	.563	.877
butir8	26.7920	21.247	.786	.859
butir9	26.9600	20.603	.719	.867
butir10	26.5920	22.792	.623	.873

LAMPIRAN

4

PENKATEGORIAN JAWABAN RESPONDEN

1. Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi

M (mean)	$1/2(\text{skor maks}+\text{skor min})$	Mean	42.5
SD (standar deviasi)	$1/6(\text{skor maks}-\text{skor minim})$	SD	8.5
Skor Maks		Skor Maks	68
Skor Min		Skor Min	17
1.8SD	$1.8 \times \text{SD}$	1.8SD	15
0.6SD	$0,6 \times \text{SD}$	0.6SD	5
		M+1.8SD	58
		M+0.6SD	48
		M-1.8SD	27
		M-0.6SD	37

Pengkategorian Jawaban Responden

KATEGORI	RUMUS	SKOR
Sangat Tinggi	$M_i + 1,8 \text{ SD}_i \leq X$	$58 \leq X$
Tinggi	$M_i + 0,6 \text{ SD}_i \leq X < M_i + 1,8 \text{ SD}_i$	$48 \leq X < 58$
Sedang	$M_i - 0,6 \text{ SD}_i \leq X < M_i + 0,6 \text{ SD}_i$	$37 \leq X < 48$
Rendah	$M_i - 1,8 \text{ SD}_i \leq X < M_i - 0,6 \text{ SD}_i$	$27 \leq X < 37$
Sangat Rendah	$X < M_i - 0,6 \text{ SD}_i$	$X < 27$

a. Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	3.3	3.3	3.3
	2	46	38.3	38.3	41.7
	3	65	54.2	54.2	95.8
	4	5	4.2	4.2	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

2. Kompetensi Kepribadian Guru Ekonomi

M (mean)	$1/2(\text{skor maks}+\text{skor min})$	Mean	20
SD (standar deviasi)	$1/6(\text{skor maks}-\text{skor minim})$	SD	4
Skor Maks		Skor Maks	32
Skor Min		Skor Min	8
1.8SD	$1.8 \times \text{SD}$	1.8SD	7
0.6SD	$0,6 \times \text{SD}$	0.6SD	2
		M+1.8SD	27
		M+0.6SD	22
		M-1.8SD	13
		M-0.6SD	18

Pengkategorian Jawaban Responden

KATEGORI	RUMUS	SKOR
Sangat Tinggi	$Mi + 1,8 SDi \leq X$	$27 \leq X$
Tinggi	$Mi + 0,6 SDi \leq X < Mi + 1,8 SDi$	$22 \leq X < 27$
Sedang	$Mi - 0,6 SDi \leq X < Mi + 0,6 SDi$	$18 \leq X < 22$
Rendah	$Mi - 1,8 SDi \leq X < Mi - 0,6 SDi$	$13 \leq X < 18$
Sangat Rendah	$X < Mi - 0,6 SDi$	$X < 13$

b. Deskripsi Kompetensi Kepribadian Guru Ekonomi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	45	37.5	37.5	37.5
	2	65	54.2	54.2	91.7
	3	10	8.3	8.3	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

3. Kompetensi Sosial Guru Ekonomi

Kompetensi Sosial	
Mi	10
SDi	2
Skor Maksimum	16
Skor Minimum	4

Pengkategorian Jawaban Responden

KATEGORI	RUMUS	SKOR
Sangat Tinggi	$Mi + 1,8 SDi \leq X$	$14 \leq X$
Tinggi	$Mi + 0,6 SDi \leq X < Mi + 1,8 SDi$	$11 \leq X < 14$
Sedang	$Mi - 0,6 SDi \leq X < Mi + 0,6 SDi$	$9 \leq X < 11$
Rendah	$Mi - 1,8 SDi \leq X < Mi - 0,6 SDi$	$6 \leq X < 9$
Sangat Rendah	$X < Mi - 0,6 SDi$	$X < 6$

c. Deskripsi Kompetensi Sosial Guru Ekonomi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	12	10.0	10.0	10.0
	2	70	58.3	58.3	68.3
	3	31	25.8	25.8	94.2
	4	7	5.8	5.8	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

4. Kompetensi Profesional Guru Ekonomi

M (mean)	$1/2(\text{skor maks}+\text{skor min})$	Mean	25
SD (standar deviasi)	$1/6(\text{skor maks}-\text{skor minim})$	SD	5
Skor Maks		Skor Maks	40
Skor Min		Skor Min	10
1.8SD	$1.8 \times \text{SD}$	1.8SD	9
0.6SD	$0,6 \times \text{SD}$	0.6SD	3
		M+1.8SD	34
		M+0.6SD	28
		M-1.8SD	16
		M-0.6SD	22

Pengkategorian Jawaban Responden

KATEGORI	RUMUS	SKOR
Sangat Tinggi	$M_i + 1,8 \text{ SD}_i \leq X$	$34 \leq X$
Tinggi	$M_i + 0,6 \text{ SD}_i \leq X < M_i + 1,8 \text{ SD}_i$	$28 \leq X < 34$
Sedang	$M_i - 0,6 \text{ SD}_i \leq X < M_i + 0,6 \text{ SD}_i$	$22 \leq X < 28$
Rendah	$M_i - 1,8 \text{ SD}_i \leq X < M_i - 0,6 \text{ SD}_i$	$16 \leq X < 22$
Sangat Rendah	$X < M_i - 0,6 \text{ SD}_i$	$X < 16$

d. Deskripsi Kompetensi Profesional Guru Ekonomi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	10	8.3	8.3	8.3
	2	33	27.5	27.5	35.8
	3	70	58.3	58.3	94.2
	4	7	5.8	5.8	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

5. Kinerja Guru Ekonomi

M (mean)	$1/2(\text{skor maks}+\text{skor min})$	Mean	97.5
SD (standar deviasi)	$1/6(\text{skor maks}-\text{skor minim})$	SD	19.5
Skor Maks		Skor Maks	156
Skor Min		Skor Min	39
1.8SD	$1.8 \times \text{SD}$	1.8SD	35
0.6SD	$0,6 \times \text{SD}$	0.6SD	12
		M+1.8SD	133
		M+0.6SD	109
		M-1.8SD	62
		M-0.6SD	86

Pengkategorian Jawaban Responden

KATEGORI	RUMUS	SKOR
Sangat Baik	$Mi + 1,8 SDi \leq X$	$133 \leq X$
Baik	$Mi + 0,6 SDi \leq X < Mi + 1,8 SDi$	$109 \leq X < 133$
Cukup Baik	$Mi - 0,6 SDi \leq X < Mi + 0,6 SDi$	$86 \leq X < 109$
Kurang Baik	$Mi - 1,8 SDi \leq X < Mi - 0,6 SDi$	$62 \leq X < 86$
Tidak Baik	$X < Mi - 1,8 SDi$	$X < 62$

e. Deskripsi Kinerja Guru Ekonomi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	45	37.5	37.5	37.5
	2	65	54.2	54.2	91.7
	3	10	8.3	8.3	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

LAMPIRAN

5

OUTPUT CHISQUARE

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kinerja * Kompetensi_Pedagogik	120	100.0%	0	.0%	120	100.0%
Kinerja * Kompetensi_Kepribadian	120	100.0%	0	.0%	120	100.0%
Kinerja * Kompetensi_Sosial	120	100.0%	0	.0%	120	100.0%
Kinerja * Kompetensi_Profesional	120	100.0%	0	.0%	120	100.0%

Kinerja * Kompetensi_Pedagogik

Crosstab

Count

		Kompetensi_Pedagogik				Total
		1.00	2.00	3.00	4.00	
Kinerja	1.00	2	15	13	0	30
	2.00	1	25	27	0	53
	3.00	1	6	25	5	37
Total		4	46	65	5	120

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	21.438 ^a	6	.002
Likelihood Ratio	22.938	6	.001
Linear-by-Linear Association	13.524	1	.000
N of Valid Cases	120		

a. 6 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.00.

Kinerja * Kompetensi_Kepribadian

Crosstab

Count

		Kompetensi_Kepribadian			Total
		1.00	2.00	3.00	
Kinerja	1.00	27	3	0	30
	2.00	16	35	2	53
	3.00	2	27	8	37
Total		45	65	10	120

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	59.230 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	64.501	4	.000
Linear-by-Linear Association	48.989	1	.000
N of Valid Cases	120		

a. 3 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.50.

Kinerja * Kompetensi_Sosial

Crosstab

Count

		Kompetensi_Sosial				Total
		1.00	2.00	3.00	4.00	
Kinerja	1.00	3	19	8	0	30
	2.00	8	33	9	3	53
	3.00	1	18	14	4	37
Total		12	70	31	7	120

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	11.214 ^a	6	.082
Likelihood Ratio	13.261	6	.039
Linear-by-Linear Association	5.717	1	.017
N of Valid Cases	120		

a. 5 cells (41.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.75.

Kinerja * Kompetensi_Profesional**Crosstab**

Count

		Kompetensi_Profesional				Total
		1.00	2.00	3.00	4.00	
Kinerja	1.00	4	7	18	1	30
	2.00	5	19	28	1	53
	3.00	1	7	24	5	37
Total		10	33	70	7	120

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.946 ^a	6	.090
Likelihood Ratio	10.871	6	.092
Linear-by-Linear Association	4.609	1	.032
N of Valid Cases	120		

a. 6 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.75.

LAMPIRAN
6
WAWANCARA

`HASIL WAWANCARA GURU EKONOMI

Nama : Ening Handayani Rahayu

Sekolah : SMA N 1 Seyegan

Hari/tanggal : 18 Maret 2015

Waktu : 10.00 WIB

1. Apakah Bapak/Ibu Sudah memperoleh pelatihan kurikulum 2013 ?

Jawab : sudah, tetapi ilmu tentang pembelajaran yang diperoleh sangat minim. Karena pelatihan yang saya terima berupa workshop yang diadakan pihak sekolah. Pihak sekolah mengundang pembicara yang berkompeten untuk membimbing guru-guru dalam pengenalan kurikulum 2013, membuat RPP, perubahan mindset dan beberapa hal lain. Workshop ini tidak seperti pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk mata pelajaran wajib, materi yang diberikan hanya pengenalan secara umum mengenai kurikulum 2013.

2. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang materi pelajaran yang ada dibuku siswa dan buku pegangan guru ?

Jawab :

Dibuku siswa : sudah cukup memadai untuk proses pembelajaran dengan prinsip pembelajaran saintifik. Buku siswa kelas ada materi/kompetensi dasar yang urutannya tidak sesuai dengan silabus.

Buku pegangan guru : setiap KD sudah ada langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik dengan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai KD tetapi belum tentu cocok dengan di lapangan (semua sekolah)

3. Bagaimana cara pencapaian KI-1 dan KI-2 dalam pembelajaran ?

Jawab :

Cara mencapai KI-1 dalam pembelajaran salah satu caranya adalah melakukan doa sebelum dan sesudah pembelajaran.

Cara mencapai KI-2 dalam pembelajaran caranya antara lain dengan penilaian sikap melalui penilaian diri/penilaian antar peserta didik pada waktu diskusi atau kerja kelompok

4. Bagaimana Bapak/Ibu menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran ekonomi ?

Jawab : pendekatan saintifik dilakukan dengan mengintegrasikan aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan menjadi satu kesatuan. Tidak lagi terfokus pada kognitif saja tetapi juga harus melihat aspek lainnya yaitu aspek afektif dan

psikomotorik. siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran, siswa mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan dari setiap materi pada kompetensi yang akan dicapai.

5. Apakah prosedur pembelajaran yang bapak/ibu gunakan sudah sesuai dengan pendekatan saintifik?

Jawab : sudah tetapi belum sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan sarana prasarana dll

6. Apakah bapak/ibu memberika pembelajaran remedial dan pengayaan?

Jawab : Belum karena keterbatasan waktu/jam efektif untuk pembelajaran

7. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep aplikasi penilaian autentik ?

Jawab : penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan, proses, dan keluaran pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian autentik menilai kesiapan siswa serta proses dan hasil belajar siswa secara utuh.

8. Apa saja yang bapak/ibu ketahui tentang konsep aplikasi penilaian diri ?

Jawab : penilaian sikap melalui penilaian diri dapat dilakukan pada setiap selesai mempelajari satu KD.

9. Apasaja yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi penilaian portofolio?

Jawab : penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat merefleksikan-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, -restasi, dan kreatifitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

10. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ulangan harian ?

Jawab : ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodic untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar atau lebih. Penilaian tertulis berbentuk obyektif atau uraian.

11. Apayang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi UTS ?

Jawab : UTS meru[akan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh KD pada periode tersebut. Penilaian tertulis berbentuk uraian berstruktur

12. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi UAS ?

Jawab : UAS merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa di akhir semester. Cakupan ulangan akhir semester meliputi sejumlah KD pada semester tersebut. Penilaian tertulis berbentuk pilihan ganda/obyektif.

13. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ujian tingkat kompetensi?

Jawab : UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah KD yang mempresentasikan KI pada tingkat kompetensi tersebut. (penilaian sikap) selanjutnya UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UMTK meliputi sejumlah KD yang mempresentasikan KI pada tingkat kompetensi tersebut (penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Penilaian UTK dan UMTK belum dilaksanakan atau diimplementasikan.

14. Kendala apa saja yang bapak/ibu hadapi dalam menimplementasikan kurikulum 2013?

Jawab :

- a. Buku siswa baru tersedia sekitar bulan april 2015 padahal kurikulum 2013 sudah berjalan untuk tahun kedua
- b. Kesulitan dalam implementasi penilaian sikap
- c. Biaya yang dikeluarkan tinggi

15. Apakah fasilitas sarana dan prasarana yang ada dapat memenuhi kebutuhan pelaksanaan pembelajaran ?

Jawab : lumayan cukup, di tiap kelas sudah ada LCD dan proyektor

16. Apakah layanan konsultasi antara orang tua dan sekolah/guru serta antar siswa dan sekolah sudah terlaksana?

Jawab : sudah tetapi belum sempurna

17. Apa saran bapak/ibu dalam kaitannya tentang pelaksanaan kurikulum 2013 ?

Jawab :

- a. Sebaiknya para pendidik dibekali dengan petunjuk pelaksanaan klurikulum 2013 yang lengkap/matang khususnya tentang penilaian
- b. Di setiap satuan pendidikan atau sekolah agar disiapkan sarana dan prasarana secara lengkap.

`HASIL WAWANCARA GURU EKONOMI

Nama : Irene Sudawanti

Sekolah : SMA N 1 Kalasan

Hari/tanggal : 19 Maret 2015

Waktu : 09.00 WIB

1. Apakah Bapak/Ibu Sudah memperoleh pelatihan kurikulum 2013 ?

Jawab : pelatihan sudah saya dapatkan

2. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang materi pelajaran yang ada dibuku siswa dan buku pegangan guru ?

Jawab :

Memahami, materi buku siswa dan buku guru untuk kurikulum 2013

3. Bagaimana cara pencapaian KI-1 dan KI-2 dalam pembelajaran ?

Jawab :

KI 1(spiritual) dan KI 2 (sikap sosial) disampaikan dengan implementasi disisipkan dalam materi setiap kegiatan belajar mengajar

4. Bagaimana Bapak/Ibu menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran ekonomi ?

Jawab :

- Dengan mengadakan pengamatan materi yang dipelajari
- Memberi kesempatan bertanya kepada siswa
- Mengeksplorasi
- Mengasosiasi/menganalisis
- Mengkomunikasikan dengan mengamati materi, berbasis masalah, pengamatan dalam kehidupan sehari-hari, pemberian tugas sesuai dengan materi

5. Apakah prosedur pembelajaran yang bapak/ibu gunakan sudah sesuai dengan pendekatan saintifik?

Jawab : prosedur pembelajaran yang saya gunakan sudah sesuai atau mendekati dengan pendekatan saintifik

6. Apakah bapak/ibu memberika pembelajaran remedial dan pengayaan?

Jawab : pembelajaran remedialdiberikan untuk siswa yang belum mencapai ketuntasan dan pengayaan diberikan untuk memperdalam materi

7. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep aplikasi penilaian autentik ?
Jawab : penilaian yang dilakukan secara keseluruhan untuk menilai dari masukan, proses, dan keluaran pembelajaran. Menggunakan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Aplikasinya dengan ulangan dan pengamatan proses dan sikap dalam kegiatan belajar mengajar
8. Apa saja yang bapak/ibu ketahui tentang konsep aplikasi penilaian diri ?
Jawab : penilaian diri merupakan penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Aplikasinya dengan cara peserta didik mengisi angket penilaian diri yang diberikan guru yang menyangkut aspek penguasaan materi dan pembentukan sikap.
9. Apasaja yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi penilaian portofolio?
Jawab : penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam periode tertentu. Belum di aplikasikan, penilaian baru sebatas tugas saja
10. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ulangan harian ?
Jawab : ulangan harian untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar atau lebih, aplikasinya berupa diadakannya ulangan setelah selesai satu KD
11. Apayang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi UTS ?
Jawab : UTS merupakan kegiatan untuk mengukur penvapaian kompetensi peserta didik setelah 8-10 minggu kegiatan pembelajaran, aplikasi : sduah dilaksanakan secara bersama-sama sekolah
12. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi UAS ?
Jawab : kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur kompetensi peserta didik di akhir semester
13. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ujian tingkat kompetensi?
Jawab : kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi meliputi sejumlah KD yang mempresentasikan KI pada tingkat kompetensi tersebut, UTK belum dilaksanakan
14. Kendala apa saja yang bapak/ibu hadapi dalam menimplementasikan kurikulum 2013?
Jawab :
- Penilaian terutama penilaian proses yang rumit
 - Pemilihan model dan strategi pembelajaran
 - Banyak diskusi sering waktu yang direncanakan kurang tercapai

15. Apakah fasilitas sarana dan prasarana yang ada dapat memenuhi kebutuhan pelaksanaan pembelajaran ?

Jawab : sudah cukup memenuhi

16. Apakah layanan konsultasi antara orang tua dan sekolah/guru serta antar siswa dan sekolah sudah terlaksana?

Jawab : layanan konsultasi antara orang tua dan sekolah serta antara siswa dan sekolah sudah dilaksanakan

17. Apa saran bapak/ibu dalam kaitannya tentang pelaksanaan kurikulum 2013 ?

Jawab :

- a. Penyederhanaan penilaian, terutama untuk penilaian keterampilan diberlakukan untuk mata pelajaran tertentu saja yang memang ditekankan pada kemampuan keterampilan seperti olahraga dan seni

`HASIL WAWANCARA GURU EKONOMI

Nama : **Sutinah**
Sekolah : **SMA N 1 Pakem**
Hari/tanggal : **15 April 2015**
Waktu : **08.00 WIB**

1. Apakah Bapak/Ibu Sudah memperoleh pelatihan kurikulum 2013 ?
 Jawab : sudah, tetapi ilmu yang didapatkan belum maksimal, masih banyak yang belum dipahami dari kurikulum 2013
2. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang materi pelajaran yang ada dibuku siswa dan buku pegangan guru ?
 Jawab :
 Pemahaman tentang materi pelajaran masih kurang, sehingga sebagian masih menggunakan yang KTSP
3. Bagaimana cara pencapaian KI-1 dan KI-2 dalam pembelajaran ?
 Jawab :
 KI 1 dan 2 tidak diajarkan dalam bentuk materi dan dikembangkan secara tidak langsung pada saat siswa belajar.
4. Bagaimana Bapak/Ibu menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran ekonomi ?
 Jawab : dalam pendekatan saintifik, siswa dibiasakan untuk suatu kebenaran, siswa diajarka berfikir logis dan sistematis. Siswa diajarkan untuk mengenal permasalahan, merumuskan dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Siswa didorong agar dapat menarik kesimpulan dari suatu fenomena dilingkungan sekitar dan menyajikannya secara lisan maupun tulisan
5. Apakah prosedur pembelajaran yang bapak/ibu gunakan sudah sesuai dengan pendekatan saintifik?
 Jawab : saya rasa sudah, tetapi saya belum terlalu yakin bahwa prosedur tersebut sudah sesuai dengan yang ada pada kurikulum 2013, saya sudah berusaha sebisa saya agar pendekatan saintifik yang saya gunaka n sesuai dengan kurikulum 2013
6. Apakah bapak/ibu memberika pembelajaran remedial dan pengayaan?
 Jawab : sudah saya berikan, tetapi belum maksimal, karena keterbatasan waktu dan kemampuan

7. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep aplikasi penilaian autentik ?
Jawab : penilaian autentik itu menilai kesiapan siswa serta proses dan hasil belajarnya secara keseluruhan berdasarkan pada keadaan yang sesungguhnya.
8. Apa saja yang bapak/ibu ketahui tentang konsep aplikasi penilaian diri ?
Jawab : dalam penilaian diri itu siswa diminta untuk menilai dirinya berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi dari siswa itu sendiri. Saya membagikan angket yang kemudian siswa isi sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.
9. Apasaja yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi penilaian portofolio?
Jawab : penilaian portofolio berupa kumpulan karya peserta didik yang disusun secara sistematis yang diambil selama proses pembelajaran.
10. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ulangan harian ?
Jawab : ulangan harian merupakan salah satu kegiatan evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan ketika pembelajaran telah melewati satu atau beberapa KD untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami materi yang diberikan
11. Apayang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi UTS ?
Jawab : UTS merupakan ujian yang dilakukan pada tengah semester atau ketika siswa telah menyelesaikan beberapa KD. UTS sudah terjadwal bersama-sama sekolah.
12. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi UAS ?
Jawab : UAS merupakan pengujian yang dilakukan diakhir semester atau 6 bulan sekali setelah siswa menyelesaikan seluruh kompetensi dasar pada semester tersebut. UAS juga sudah terjadwalkan.
13. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ujian tingkat kompetensi?
Jawab : ujian tingkat kompetensi merupakan ujian yang dilaksanakan pada kelas XI yang direncanakan untuk mengganti ujian nasional, ujian ini dilakukan di tingkat provinsi atau kabupaten sedangkan ditingkat nasional aka nada yangnamanya ujian mutu tingkat kompetensi
14. Kendala apa saja yang bapak/ibu hadapi dalam menimplementasikan kurikulum 2013?
Jawab : Secara keseluruhan saya belum yakin apakah pembelajaran yang sudah dilaksanakan ini sesuai atau tidak dengan kurikulum 2013

15. Apakah fasilitas sarana dan prasarana yang ada dapat memenuhi kebutuhan pelaksanaan pembelajaran ?

Jawab : saya rasa cukup memadai, disetiap ruang ada LCD dan proyektor

16. Apakah layanan konsultasi antara orang tua dan sekolah/guru serta antar siswa dan sekolah sudah terlaksana?

Jawab : sudah terlaksana

17. Apa saran bapak/ibu dalam kaitannya tentang pelaksanaan kurikulum 2013 ?

Jawab :

- a. Penilaian lebih disederhanakan lagi
- b. Sering diadakan worksop media pembelajaran

`HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama : Drs. Samijo, M.M

Sekolah : SMA N 1 Seyegan

Hari/tanggal :

Waktu :

1. Apakah guru ekonomi sudah memperoleh pelatihan kurikulum 2013 ?

Jawab : sudah, berupa workshop yang diadakan pihak sekolah. Pihak sekolah mengundang pembicara yang berkompeten untuk membimbing guru-guru dalam pengenalan kurikulum 2013, membuat RPP, perubahan mindset dan beberapa hal lain. Workshop ini tidak seperti pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk mata pelajaran wajib, materi yang diberikan hanya pengenalan secara umum mengenai kurikulum 2013.

2. Apakah guru memahami tentang materi pelajaran yang ada di buku pegangan guru dan buku siswa ?

Jawab :

Ketersediaan buku terlambat, sehingga guru belum sepenuhnya mampu memahaminya.

3. Apakah guru memahami cara pencapaian KI-1 dan KI-2 dalam pembelajaran ?

Jawab :

Dengan diterapkannya kurikulum 2013 di sekolah ini membuat guru mau tidak mau melaksanakan kurikulum 2013 dengan keterbatasan yang ada. Saya menyarankan kepada semua guru untuk saling membantu dalam penerapan kurikulum ini, karena KI merupakan hal yang baru maka guru masih perlu belajar memahaminya

4. Bagaimana pemahaman guru tentang pendekatan saintifik ?

Jawab : saya rasa sudah, namun masih ada yang mengeluh dalam penggunaan metode, masih merasa kebingungan dengan metode yang dapat digunakan dalam kurikulum ini

5. Apakah prosedddur pembelajaran yang dirancang oleh guru sudah sesuai dengan pendekatan saintifik?

Jawab : seluruh pembelajaran dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan yang di di pedoman kurikulum 2013. Tapi masih ada kekurangannya karena kurikulum ini masihtergolong baru dan butuh penyesuaian

6. Apakah pembelajaran remedial dan pengayaan sudah terlaksana sesuai kebutuhan siswa dan meningkatkan kompetensi siswa?

Jawab : belum berjalan dengan baik, karena keterbatasan waktu

7. Bagaimana pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi penilaian autentik ?
Jawab : guru sudah memperoleh worksop kurikulum 2013, jadi saya kira guru sudah paham walaupun belum sempurna
8. Apakah guru memahami konsep dan aplikasi penilaian diri ?
Jawab : guru sudah memahami konsep dan aplikasinya, tentang aplikasinya sudah diatur oleh guru itu sendiri
9. Apakah guru juga memahami konsep dan aplikasi penilaian berbasis portofolio?
Jawab : sudah cukup memahami
10. Apakah guru memahami konsep dan aplikasi ulangan harian ?
Jawab : tentu sudah, ulangan harian dilakukan setiap menyelesaikan beberapa KD
11. Apakah guru memahami konsep dan aplikasi UTS ?
Jawab : jelas sudah paham, ujian ini dilakukan bersama-sama satu sekolah dan terjadwal dengan baik
12. Apakah guru memahami konsep dan aplikasi UAS?
Jawab : sama dengan UTS, guru paham dan ujian ini sudah terjadwal dengan baik
13. Apakah guru memahami konsep dan aplikasi UTK ?
Jawab : untuk UTK sendiri belum ada sosialisai dan belum terlaksana
14. Apakah fasilitas sarana dan prasarana yang ada dapat memenuhi kebutuhan pelaksanaan pembelajaran?
Jawab : saya rasa sudah, dan cukup untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran
15. Apakah layanan konsultasi antara orang tua dan sekolah/guru serta antar siswa dan sekolah sudah terlaksana?
Jawab : sudah terlaksana
16. Apa saran bapak/ibu dalam kaitannya tentang pelaksanaan kurikulum 2013 ?
Jawab : sebaiknya kurikulum 2013 ini lebih dimatangkan lagi, dan dipersiapkan segala sesuatunya yang menunjang pelaksanaan kurikulum ini agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan

`HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama : Drs. H. Tri Sugiharto

Sekolah : SMA N 1 Kalasan

Hari/tanggal :

Waktu :

1. Apakah guru ekonomi sudah memperoleh pelatihan kurikulum 2013 ?

Jawab : sudah diperoleh

2. Apakah guru memahami tentang materi pelajaran yang ada di buku pegangan guru dan buku siswa ?

Jawab :

Saya kira guru memahami, karena demi kelancaran pembelajaran dikelas

3. Apakah guru memahami cara pencapaian KI-1 dan KI-2 dalam pembelajaran ?

Jawab :

Cukup memahami dan sudah terlaksana sesuai dengan yang di rencanakan dalam perangkat pembelajaran

4. Bagaimana pemahaman guru tentang pendekatan saintifik ?

Jawab : guru sudah cukup paham dengan pendekatan saintifik

5. Apakah prosedur pembelajaran yang dirancang oleh guru sudah sesuai dengan pendekatan saintifik?

Jawab : guru sudah memperoleh pelatihan, selain pelatihan guru juga bertanya kepada rekan sejawat yang lebih mengerti.

6. Apakah pembelajaran remedial dan pengayaan sudah terlaksana sesuai kebutuhan siswa dan meningkatkan kompetensi siswa?

Jawab : sudah terlaksana, remedial diberikan untuk siswa yang nilainya masih kurang atau belum tuntas, sedangkan pengayaan untuk memperdalam materi bagi siswa yang nilainya sudah diatas KKM

7. Bagaimana pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi penilaian autentik ?

Jawab : guru cukup paham, tapi masih sering merasa kesulitan karena penilaian autentik berbeda dengan penilaian sebelumnya, guru dituntut untuk lebih jeli dan teliti dalam menilai

8. Apakah guru memahami konsep dan aplikasi penilaian diri ?
Jawab : guru sudah menyusun angket penilaian diri yang menyangkut beberapa aspek untuk diisi oleh peserta didik
9. Apakah guru juga memahami konsep dan aplikasi penilaian berbasis portofolio?
Jawab : guru memahami, tapi belum teraplikasikan, hanya sebatas tugas saja yang diberikan oleh guru.
10. Apakah guru memahami konsep dan aplikasi ulangan harian ?
Jawab : memahami dan sudah diaplikasikan
11. Apakah guru memahami konsep dan aplikasi UTS ?
Jawab : UTS sudah terjadwal bersama-sama sekolah, jadi tentu guru sudah paham.
12. Apakah guru memahami konsep dan aplikasi UAS?
Jawab : sama seperti UTS, UAS sudah terjadwal dan sudah di aplikasikan
13. Apakah guru memahami konsep dan aplikasi UTK ?
Jawab : untuk saat ini belum dilaksanakan
14. Apakah fasilitas sarana dan prasarana yang ada dapat memenuhi kebutuhan pelaksanaan pembelajaran?
Jawab : saya pikir fasilitas disekolah ini sudah cukup memadai dan sarana dan prasarana yang kami miliki cukup untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran
15. Apakah layanan konsultasi antara orang tua dan sekolah/guru serta antar siswa dan sekolah sudah terlaksana?
Jawab :sudah terlaksana
16. Apa saran bapak/ibu dalam kaitannya tentang pelaksanaan kurikulum 2013 ?
Jawab : pelaksanaan kurikulum ini terkesan dipaksakan, padahal sesungguhnya sekolah juga belum siap. Sebaiknya penerapan kurikulum ini lebih perlu persiapan yang matang, seperti pelatihan guru yang berkelanjutan, ketersediaan buku pegangan untuk guru dan siswa juga harus sesuai dengan jadwal, karena jika molor akan menghambat kerja guru dalam pembelajaran

`HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama : Drs. Agus Santosa

Sekolah : SMA N 1 Pakem

Hari/tanggal :

Waktu :

1. Apakah guru ekonomi sudah memperoleh pelatihan kurikulum 2013 ?
Jawab : sudah, tapi guru masih merasa kesulitan dalam penerapan kurikulum ini
2. Apakah guru memahami tentang materi pelajaran yang ada di buku pegangan guru dan buku siswa ?
Jawab :
Ketersediaan buku kurikulum 2013 terlambat, sehingga guru belum sepenuhnya paham
3. Apakah guru memahami cara pencapaian KI-1 dan KI-2 dalam pembelajaran ?
Jawab :
Guru sudah paham, karena satu sama lain saling membantu jika terdapat hambatan dalam penerapan kurikulum 2013 ini
4. Bagaimana pemahaman guru tentang pendekatan saintifik ?
Jawab : sudah cukup memahami, tapi masih perlu banyak belajar lagi karena guru butuh penyesuaian dengan kurikulum yang baru ini
5. Apakah proseddur pembelajaran yang dirancang oleh guru sudah sesuai dengan pendekatan saintifik?
Jawab : dalam kurikulum yang baru ini identic dengan pendekatan saintifik, jadi setiap guru menggunakan pendekatan tersebut walaupun belum sepenuhnya sesuai
6. Apakah pembelajaran remedial dan pengayaan sudah terlaksana sesuai kebutuhan siswa dan meningkatkan kompetensi siswa?
Jawab : sudah terlaksana
7. Bagaimana pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi penilaian autentik ?
Jawab : guru cukup paham, tapi masih kesulitan dalam aplikasinya karena harus menilai satu persatu siswa
8. Apakah guru memahami konsep dan aplikasi penilaian diri ?

Jawab : setiap guru sudah membuat lembar penilaian diri untuk diisi oleh peserta didik

9. Apakah guru juga memahami konsep dan aplikasi penilaian berbasis portofolio?
Jawab : sudah paham, karena penilaian ini sudah sering digunakan jadi setiap guru tidak asing dengan penilaian ini
10. Apakah guru memahami konsep dan aplikasi ulangan harian ?
Jawab : sudah pasti paham, agar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan
11. Apakah guru memahami konsep dan aplikasi UTS ?
Jawab : tentu sudah
12. Apakah guru memahami konsep dan aplikasi UAS?
Jawab : guru sudah paham UAS rutin dilaksanakan setiap akhir semester.
13. Apakah guru memahami konsep dan aplikasi UTK ?
Jawab : guru paham konsepnya tapi untuk UTK belum terlaksana
14. Apakah fasilitas sarana dan prasarana yang ada dapat memenuhi kebutuhan pelaksanaan pembelajaran?
Jawab : sudah cukup memenuhi kebutuhan pembelajaran
15. Apakah layanan konsultasi antara orang tua dan sekolah/guru serta antar siswa dan sekolah sudah terlaksana?
Jawab : sudah terlaksana
16. Apa saran bapak/ibu dalam kaitannya tentang pelaksanaan kurikulum 2013 ?
Jawab : sebaiknya pemerintah segera mencari solusi atas masalah yang ditimbulkan dari penerapan kurikulum 2013 ini.

LAMPIRAN
7
DOKUMENTASI

